

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN
DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN
SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN
NOMOR: KEP-100/MBU/2002
Studi Kasus pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Andreas Mayaragate
NIM : 05 2114 044

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN
AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN
DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN
SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN
NOMOR: KEP-100/MBU/2002
Studi Kasus pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

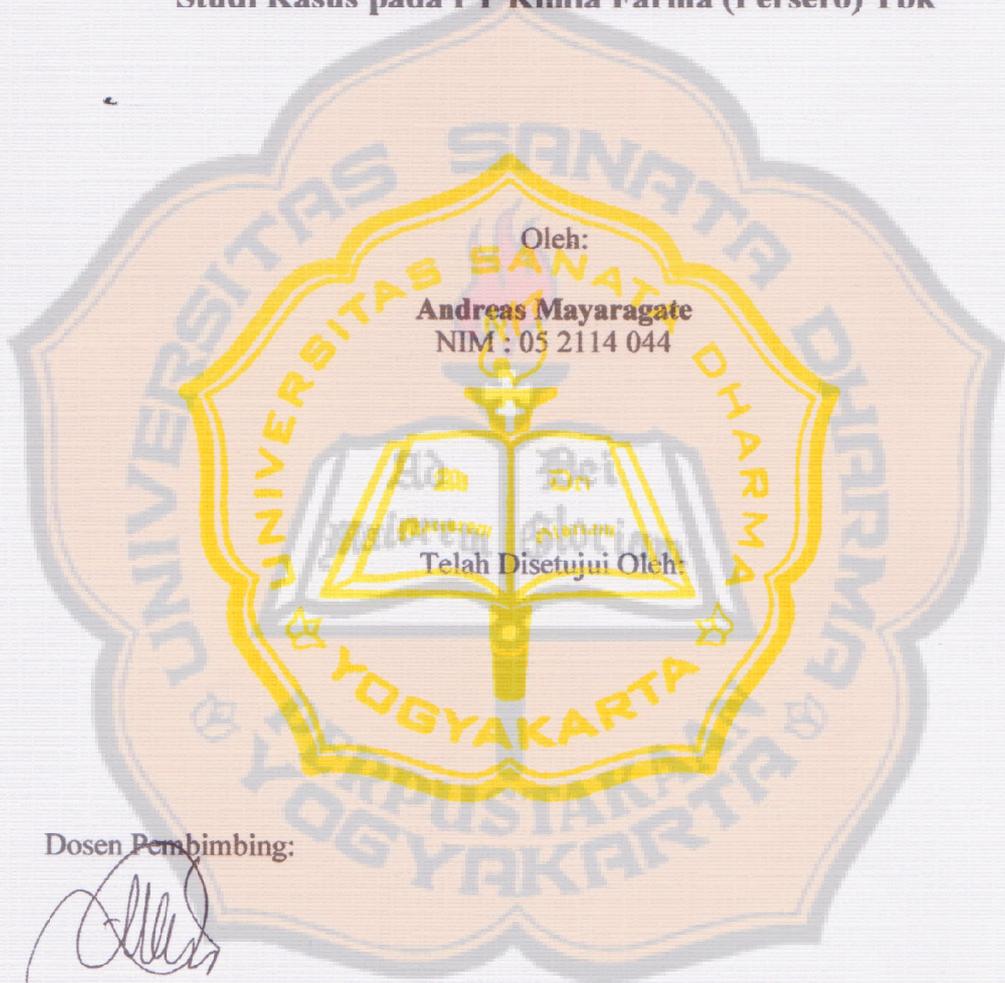
Andreas Mayaragate
NIM : 05 2114 044

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN
AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN
DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN
SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN
NOMOR: KEP-100/MBU/2002
Studi Kasus pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk**



Oleh:
Andreas Mayaragate
NIM : 05 2114 044

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Trisnawati R.', is written over the 'Dosen Pembimbing:' label.

M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt., QIA.

Tanggal: 22 Agustus 2011

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN
DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN
SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN
NOMOR: KEP-100/MBU/2002
Studi Kasus pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk**

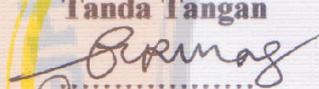
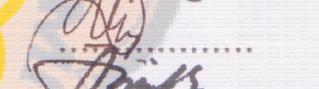
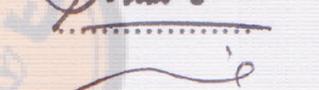
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Andreas Mayaragate

NIM : 05 2114 044

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 28 September 2011
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA.	
Anggota	Josephine Wuri, S.E., M.Si.	

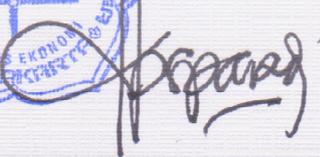
Yogyakarta, 30 September 2011

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan

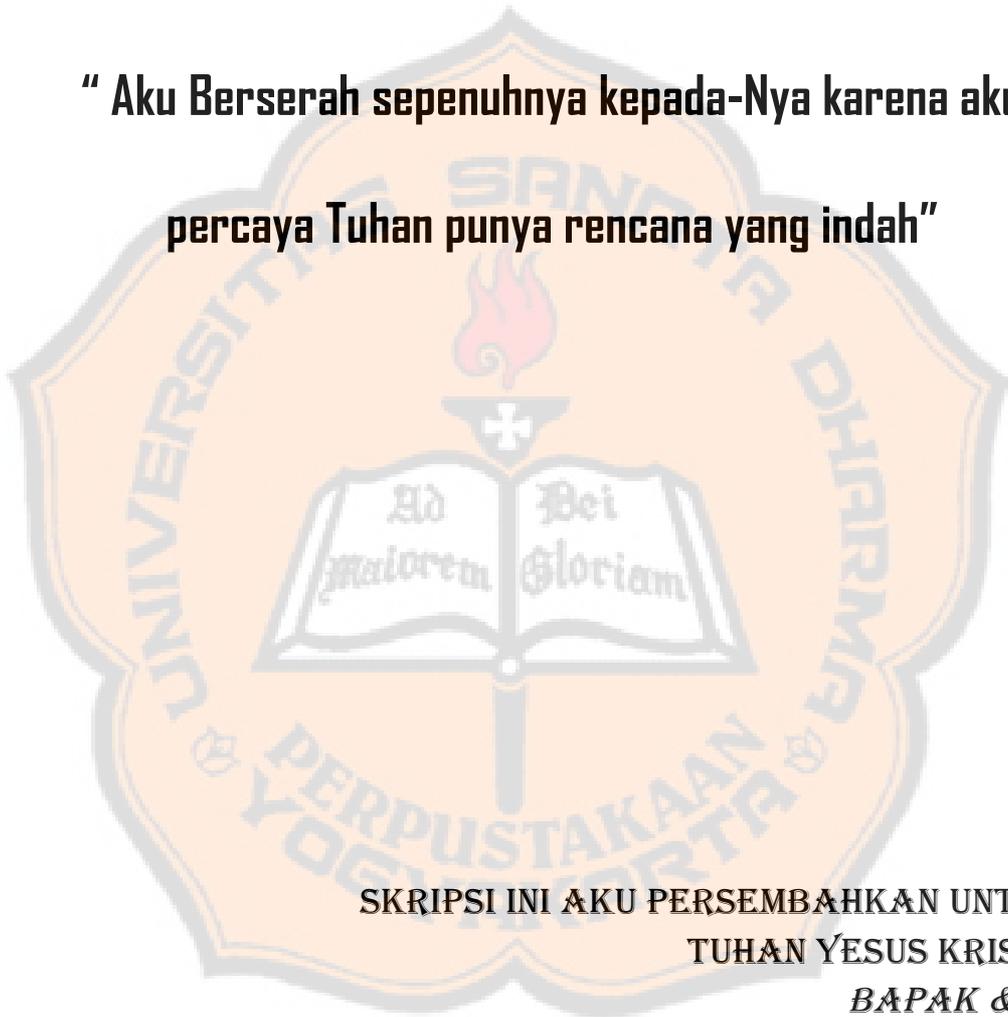



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO & PERSEMBAHAN

**“ Aku Berserah sepenuhnya kepada-Nya karena aku
percaya Tuhan punya rencana yang indah”**



**SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN UNTUK :
TUHAN YESUS KRISTUS
BAPAK & IBU
KELUARGA & SAHABAT-SAHABATKU**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI - PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002”

Studi Kasus pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 28 September 2011 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 24 Agustus 2011

Yang membuat pernyataan,

Andreas Mayaragate

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Andreas Mayaragate

Nomor Mahasiswa : 05 2114 044

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI
ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI
BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002
Studi Kasus pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 28 Oktober 2011

Yang menyatakan



(Andreas Mayaragate)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Ditinjau Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Studi Kasus pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk.** Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. P. Wiryono Priyotamtama, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
2. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Universitas Sanata Dharma.
4. M. Trisnawati R., S.E., M.Si., Akt., QIA. sebagai Dosen Pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi yang telah banyak membantu dan memberi banyak sekali ilmu kepada penulis selama menjalani kuliah di Universitas Sanata Dharma.
6. Segenap karyawan USD yang telah membantu penulis dalam skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan adek tersayang Dionysius Damaragate yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil dan segala-galanya kepada penulis.
8. Angela Hadryana tercinta yang selalu memberikan bantuan, dukungan, doa dan semangat.
9. Seluruh keluarga besar & Eyang Putri yang selalu mendukung penulis.
10. Sahabat-sahabatku Veris(cobrot), Bayek, Rangga, Budy, Thomz, Ekky, Paulus, Cethol, Wahyu katrok, Mas Anton, Mas Puput, Mas Nyot2, Tutur, Tubagus, Dona, Nova Gepen, Joko, Bajuri, Puput, Djati, Ndarti, Santi, Vina yang selalu membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar akuntansi 2005 USD.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 24 Agustus 2011

Penulis,



Andreas Mayaragate

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO & PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II. LANDASAN TEORI.....	6
A. Pengertian Laporan Keuangan.....	6
B. Tujuan Laporan Keuangan.....	7
C. Unsur-unsur Laporan Keuangan.....	8
D. Komponen Laporan Keuangan.....	10
E. Pemakai dan Kebutuhan Informasi.....	12
1. Investor.....	12
2. Karyawan.....	13
3. Pemberi Pinjaman.....	13
4. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya.....	13
5. Pelanggan.....	13
6. Pemerintah.....	13
7. Masyarakat.....	14
F. Badan Usaha Milik Negara (BUMN).....	14
1. Pengertian BUMN.....	14
2. Jenis-jenis BUMN.....	14
G. Analisis Laporan Keuangan.....	15
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	15
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	17
H. Kinerja Keuangan.....	20

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I.	Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.....	21
1.	Indikator yang Dinilai dan Masing-masing Bobotnya.....	22
2.	Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN	23
J.	Review Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III.	METODE PENELITIAN.....	27
A.	Jenis Penelitian.....	27
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
1.	Tempat Penelitian.....	27
2.	Waktu Penelitian.....	27
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	27
1.	Subjek Penelitian.....	27
2.	Objek Penelitian.....	27
D.	Data yang Diperlukan.....	28
E.	Jenis Data.....	29
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
G.	Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV.	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	40
A.	Sejarah Pendirian Perusahaan.....	40
B.	Visi dan Misi Perusahaan.....	41
C.	Lokasi Perusahaan.....	41
D.	Struktur Organisasi.....	42
E.	Bidang Usaha.....	43
1.	PT Kimia Farma Tbk (<i> Holding </i>)	43
2.	PT Kimia Farma Apotek.....	44
3.	PT Kimia Farma <i> Trading and Distribution </i>	45
F.	Sumber Daya Manusia.....	47
BAB V.	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	49
A.	Deskripsi Data.....	49
1.	Penjelasan Akun-akun dalam Neraca Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2005 sampai Tahun 2010.....	58
2.	Penjelasan Akun-akun dalam Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2005 sampai Tahun 2010.....	64
B.	Analisis Data.....	68
1.	Perhitungan Masing-masing Indikator.....	68
2.	Penilaian Masing-Masing Indikator.....	87
3.	Perhitungan Hasil Penilaian Indikator Aspek Keuangan.....	90
4.	Kesimpulan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan.....	91
C.	Pembahasan.....	92
1.	Indikator Aspek Keuangan.....	92
2.	Penilaian Kinerja Keuangan.....	101
BAB VI.	PENUTUP.....	110
A.	Kesimpulan.....	110

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Keterbatasan Penelitian.....	112
C. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Gambaran Umum Perusahaan (Metode Dokumentasi).....	116
Lampiran 2 Dokumen dan Catatan yang Diperlukan (Metode Dokumentasi).....	117
Lampiran 3. Peraturan Menteri BUMN.....	144



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Indikator dan Skor Aspek Keuangan BUMN Non Infrastruktur.....	23
Tabel 2. Daftar Skor Penilaian ROE.....	35
Tabel 3. Daftar Skor Penilaian ROI.....	35
Tabel 4. Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	36
Tabel 5. Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	36
Tabel 6. Daftar Skor Penilaian <i>Collection Periods</i>	36
Tabel 7. Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan.....	37
Tabel 8. Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset.....	37
Tabel 9. Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	38
Tabel 10. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan BUMN Non Infrastruktur.....	38
Tabel 11. Bidang Usaha PT Kimia Farma (Persero) Tbk.....	43
Tabel 12. Komposisi Tenaga Kerja Menurut Unit/Kerja PT Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2006 sampai Tahun 2010.....	47
Tabel 13. Neraca Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2005 Sampai Tahun 2010.....	51
Tabel 14. Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2005 Sampai Tahun 2010.....	56
Tabel 15. Perhitungan ROE.....	68
Tabel 16. Perhitungan ROI.....	71
Tabel 17. Perhitungan Rasio Kas.....	73
Tabel 18. Perhitungan Rasio Lancar.....	75
Tabel 19. Perhitungan <i>Collection Periods</i>	77
Tabel 20. Perhitungan Perputaran Persediaan.....	79
Tabel 21. Perhitungan Perputaran Total Aset (TATO).....	82

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 22.	Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset.....	85
Tabel 23.	Hasil Perhitungan Masing-masing Indikator Keuangan.....	86
Tabel 24.	Skor Penilaian ROE.....	87
Tabel 25.	Skor Penilaian ROI.....	87
Tabel 26.	Skor Penilaian Rasio Kas.....	88
Tabel 27.	Skor Penilaian Rasio Lancar.....	88
Tabel 28.	Skor Penilaian <i>Collection Periods</i>	89
Tabel 29.	Skor Penilaian Perputaran Persediaan.....	89
Tabel 30.	Skor Penilaian Perputaran Total Aset.....	90
Tabel 31.	Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset.....	90
Tabel 32.	Hasil Penilaian Masing-masing Indikator Keuangan.....	91
Tabel 33.	Tingkat Kesehatan Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2006-2010.....	92
Tabel 34.	Total Skor dan Penilaian Tingkat Kesehatan PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2006-2010.....	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I. Struktur Organisasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk	42



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002 Studi Kasus pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk

Andreas Mayaragate
NIM : 05 2114 044
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2011

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Kimia Farma (Persero) Tbk ditinjau dari aspek keuangan dari tahun 2006 sampai tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah: (1) menghitung rasio kesehatan BUMN masing-masing indikator dari aspek keuangan, (2) menentukan skor masing-masing indikator pada aspek keuangan, yaitu dengan cara mengelompokkan nilai masing-masing indikator dengan daftar skor penilaian masing-masing indikator aspek keuangan, (3) menjumlahkan skor dari masing-masing semua indikator aspek keuangan kemudian dibandingkan dengan SK. Menteri BUMN No KEP-100/2002, dan (4) menarik kesimpulan apakah perusahaan tersebut termasuk dalam kondisi sehat, kurang sehat, atau tidak sehat berdasarkan hasil analisis penilaian aspek keuangan di atas.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa tingkat kesehatan PT Kimia Farma (Persero) Tbk ditinjau dari aspek keuangan pada tahun 2006 sampai tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, secara umum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat. Pada tahun 2006 mendapatkan predikat A dengan total skor 55; tahun 2007 predikat AA dengan total skor 56,5; tahun 2008 predikat AA dengan total skor 56,5; tahun 2009 predikat A dengan total skor 55,5; dan tahun 2010 predikat AA dengan total skor 64.

ABSTRACT

**AN ANALYSIS OF COMPANY'S HEALTH LEVEL AS VIEWED FROM
FINANCIAL ASPECT BASED ON THE DECREE OF THE MINISTER OF
STATE ENTERPRISE OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO.
KEP/MBU/2002**

A Case Study at PT Kimia Farma (Persero) Tbk

Andreas Mayaragate
NIM : 05 2114 044
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2011

The aim of this research was to know the company's health level of PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk as viewed from the financial aspect during the year of 2006-2010 based on Minister of BUMN decree No. KEP-100/MBU/2002.

The analysis techniques used by the writer in this research were: (1) Calculating the ratio of each indicator of financial aspect, (2) the score of each indicator on the financial aspect by classified each indicator's value with a score list of assessment of each indicator on the financial aspect, (3) Summing up the score from all of the financial aspect's indicators, and then comparing the result with the Minister of BUMN decree No. KEP-100/MBU/2002, (4) Concluding whether the company was classified in healthy, less healthy or not healthy condition based on the analysis result of the assessment criteria above.

Based on the result of the analysis of the data, it was found out that the company's health level of PT Kimia Farma (PERSERO) Tbk as viewed from the financial aspect during the year of 2006-2010 based on Minister of BUMN decree No. KEP-100/MBU/2002, generally indicated that the company was healthy. In 2006 the company got, predicate A with a total score of 55; AA title in 2007 with a total score of 56.5; AA title in 2008 with a total score of 56.5; in 2009 predicate A with a total score of 55.5; and AA title in 2010 with total score of 64.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa tidak lepas dari peran berbagai perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan milik negara atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan dituntut harus lebih memperhatikan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan serta menjalankan pasar secara efektif dan efisien. Kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan dan dalam menjaga kelangsungan usahanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang kondisi keuangannya tidak sehat akan lemah dalam menghadapi persaingan dan pada akhirnya sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui kinerja perusahaan karena sekarang ini banyak perusahaan yang muncul dengan berbagai usaha. Untuk mengetahui kondisi yang benar-benar terjadi di suatu perusahaan, maka diperlukan adanya suatu analisis. Analisis berguna untuk mengetahui apakah kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan sudah dilaksanakan secara tepat atau belum. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang dianalisis adalah dengan membaca laporan keuangan perusahaan. Alat ukur yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Alat ini berfungsi untuk mengevaluasi keadaan keuangan masa lalu,

keadaan sekarang, serta untuk memprediksi hasil usaha untuk meramalkan keadaan keuangan di masa depan.

Dalam perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diperlukan standar baku dalam menilai kinerja keuangannya. Salah satu alat analisis atau standar yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan khususnya BUMN adalah Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Surat Keputusan Menteri ini tidak hanya menilai aspek keuangan tetapi juga aspek operasional dan aspek administrasi perusahaan.

Penilaian berdasarkan aspek keuangan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tersebut terdapat indikator-indikator (berisi delapan rasio keuangan) yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan juga daftar skor untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan, sehingga hasil dan perhitungannya dapat langsung dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

Penulis tertarik untuk meneliti tingkat kesehatan PT Kimia Farma (Persero) Tbk ditinjau dari aspek keuangan dari tahun 2006 sampai tahun 2010, apakah perusahaan dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul penelitian, **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002, Studi Kasus pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana tingkat kesehatan PT Kimia Farma (Persero) Tbk ditinjau dari aspek keuangan dari tahun 2006 sampai tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002?

C. Batasan Masalah

Dalam membahas permasalahan ini, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini dibatasi pada penilaian tingkat kesehatan BUMN Non Infrastruktur berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 ditinjau dari aspek keuangannya saja. Kedua, penelitian ini dibatasi pada penilaian tingkat kesehatan PT Kimia Farma (Persero) Tbk dari tahun 2006 sampai tahun 2010.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Kimia Farma (Persero) Tbk ditinjau dari aspek keuangan dari tahun 2006 sampai tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan (PT Kimia Farma Persero Tbk)

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan terutama untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memberikan gambaran mengenai kesehatan kinerja keuangan perusahaan sehingga berguna dalam penyusunan rencana yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman studi mengenai informasi keuangan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah pengetahuan, dan untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah, serta memperdalam pengetahuan dalam bidang keuangan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang hasil kajian pustaka, review penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang ada, yang

diharapkan dapat dijadikan dasar penelitian dan dasar untuk mengolah data.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan obyek penelitian, data yang diperlukan, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang memberikan informasi mengenai sejarah pendirian perusahaan, visi dan misi perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, bidang usaha perusahaan, dan sumber daya manusia.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

Bab VI Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran yang berguna bagi perusahaan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan, (2009: 1-2) menyatakan bahwa kerangka dasar ini membahas laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*), yang selanjutnya hanya disebut “Laporan Keuangan,” termasuk Laporan Konsolidasi. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna. Laporan keuangan dengan tujuan khusus seperti prospektus dan perhitungan yang dilakukan untuk tujuan perpajakan tidak termasuk dalam kerangka ini.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atas laporan keuangan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

“Laporan keuangan merupakan peta yang membentuk dasar untuk memahami posisi keuangan suatu perusahaan dan menilai kinerja yang telah

lampau dan prospek kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara terbuka kesehatan keuangan suatu perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif” (Ormiston, 2004: 1).

“Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak” (Sugiri, 2007: 21).

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian data keuangan termasuk catatan yang menyertainya (bila ada) yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) atau kewajiban suatu entitas pada saat tertentu, atau perubahan atas aktiva, dan atau kewajiban selama suatu periode tertentu sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum atas basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum” (Jusuf, 2001: 100).

B. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009: 3) menyatakan bahwa, “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak

menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atas pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

C. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 6, yang dikutip oleh Hery (2009: 47), *Financial Accounting Standards Board* (FASB) telah mendefinisikan 10 (sepuluh) unsur laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan. Unsur-unsur inilah yang nantinya akan membentuk struktur sebuah laporan keuangan. FASB mengklasifikasikan unsur laporan keuangan ke dalam 2 (dua) kelompok. Kelompok pertama mencakup:

1. Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.

2. Kewajiban adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
3. Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya.

Kelompok pertama ini menggambarkan jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan dan besarnya klaim atas tuntutan kreditur maupun pemilik modal terhadap sumber daya tersebut pada suatu waktu tertentu. Adapun kelompok kedua mencakup 7 (tujuh) unsur, yaitu:

1. Investasi oleh pemilik adalah kenaikan ekuitas entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya.
2. Distribusi kepada pemilik adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aktiva, jasa, atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik.
3. Laba komprehensif adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik.
4. Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

5. Beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya kewajiban entitas yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
6. Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas entitas yang ditimbulkan oleh transaksi feriferal (transaksi di luar operasi utama) atau transaksi insidental dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan lainnya yang memengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
7. Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas entitas yang ditimbulkan oleh transaksi feriferal atau transaksi *incidental* dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan lainnya yang memengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Kelompok yang kedua ini menggambarkan transaksi dan peristiwa ekonomi yang mempengaruhi kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

D. Komponen Laporan Keuangan

Dalam SAK (2009: 1.1), Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca

Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal sendiri menunjukkan sumber dari mana dana itu diperoleh. Dalam neraca rekening-rekening baik aktiva, hutang dan modal sendiri akan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya atau sebaliknya.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, dan laba rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Tiga elemen pokok dalam laporan laba rugi yaitu:

- a. Pendapatan operasional yang merupakan aset masuk yang berasal dari kegiatan pokok perusahaan;
- b. Beban operasional sebagai aset keluar dari kegiatan pokok perusahaan;
- c. Untung atau rugi (*gain or loss*), *gain* didefinisikan sebagai kenaikan modal saham dan *loss* didefinisikan sebagai penurunan modal saham dimana keduanya berasal dari transaksi insidental atau bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan. Laporan perubahan ekuitas kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran

dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas digunakan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Aktivitas operasi merupakan bagian dari usaha sehari-hari perusahaan. Aktivitas investasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan aktiva jangka panjang. Sedangkan aktivitas pendanaan merupakan kegiatan dimana kas diperoleh dari atau pembayaran kembali kepada pemilik atau kreditur.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

E. Pemakai dan Kebutuhan Informasi

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2009: 2), para pengguna informasi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Investor

Para investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan paskakerja, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya yang ada dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan

pajak, sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Masyarakat membutuhkan laporan keuangan karena dapat menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

F. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

1. Pengertian BUMN

Menurut Pasal 1 ayat 1 dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 menyatakan bahwa, “BUMN adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.

2. Jenis-jenis BUMN

Menurut Pasal 2 ayat 1 dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 menyatakan bahwa, penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.

a. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak di bidang infrastruktur dan noninfrastruktur.

1) BUMN Infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :

- a) Pembangkitan, transmisi, atau pendistribusian tenaga listrik.
- b) Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara, atau kereta api.
- c) Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang, dan bandara.
- d) Bendungan dan irigasi.

2) BUMN Non Infrastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya di luar bidang usaha penyediaan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas.

b. BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan, dan jasa penjaminan.

G. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2007: 189), menyatakan bahwa, analisis laporan keuangan terdiri dari 2 (dua) kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba-

rugi, dan arus kas. Kalau 2 (dua) pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Informasi yang diperoleh dari hubungan-hubungan ini menambah visi dari sisi lain, memperdalam informasi dari data yang ada yang terdapat dalam suatu laporan keuangan konvensional, sehingga lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan.

Menurut Leopold A. Bernstein, yang dikutip dari Prastowo (1995: 30), menyatakan bahwa, “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”.

Menurut Ruddy Tri Santoso yang dikutip Lestari (2004: 14), menyatakan bahwa, “Analisis laporan keuangan dimaksudkan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya kinerja (*performance*) perusahaan, seperti adanya kelemahan (*deficiency*) maupun kekuatan komposisi usaha tersebut didalamnya adalah pertumbuhan potensi perusahaan dan target maupun kebijakan keuangan.

Menurut Harmono (2009: 104), menyatakan bahwa, “Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial (sebagian) maupun kinerja organisasi secara keseluruhan”. Analisis laporan keuangan umumnya dilakukan oleh para pemberi modal seperti kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan.

Kerangka konsep analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang diawali dari analisis kondisi lingkungan perusahaan yang memperhatikan berbagai pihak yang berkepentingan, kemudian informasi manajerial mulai dari visi dan misi manajemen, pengendalian manajemen, sampai tingkat kebijakan operasional perusahaan, yang direfleksikan dalam bentuk kinerja laporan keuangan standar mencakup laporan keuangan neraca, laba-rugi, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas ditambah catatan atas laporan keuangan.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2007: 195-197), tujuan analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi atau peningkatan (*rating*).
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Tujuan analisis laporan keuangan antara lain:
 - 1) Dapat menilai prestasi perusahaan.
 - 2) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
 - 3) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu.
 - 4) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
 - 5) Melihat komposisi struktur keuangan dan arus dana.

- g. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- j. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Prastowo (1995: 31), tujuan analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi terutama dalam memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa datang.
- b. Untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan (untuk mengkonversi data menjadi informasi).
- c. Untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.

H. Kinerja Keuangan

“Kinerja perusahaan adalah prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan” (Setyani, 2005: 106).

Menurut Helfert yang dikutip oleh Kristina (2007:6), prestasi perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Manajer bertanggungjawab atas efisiensi operasi, profitabilitas jangka pendek dan panjang, penggunaan secara efektif atas modal, manusia, dan sumber daya lainnya. Pada akhirnya kemampuan manajemen menggerakkan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dapat dinilai dari laporan keuangan yang disusun tiap akhir periode.

Menurut Barlian, yang dikutip dari Orniati (2009: 206) menyatakan bahwa, ”Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada”.

Menurut Mulyadi, yang dikutip dari Farida (2009: 5) mengutarakan “penilaian kinerja adalah secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan”. Dalam skripsi ini tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan berdasarkan kebijakan yang telah diterapkan oleh

Pemerintah melalui menteri BUMN dengan Surat Keputusan Nomor: Kep-100/M-BUMN/2002. Rasio yang digunakan sesuai dengan SK Mentri BUMN tersebut, yaitu dengan menggunakan delapan rasio keuangan yang dianggap rasio dominan yang dapat mewakili rasio-rasio keuangan lainnya. Kedelapan rasio tersebut adalah imbalan kepada pemegang saham (ROE), imbalan investasi (ROI), rasio kas, rasio lancar, periode penagihan, perputaran persediaan perputaran total aset, rasio total modal sendiri terhadap total aset.

Secara umum tujuan pengukuran kinerja manajemen yaitu untuk dapat mengukur efektivitas dan efisiensinya kinerja yang telah dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan semula. Ada beberapa aspek penting dalam mengevaluasi kinerja di dalam suatu perusahaan. Evaluasi kinerja yang dapat dilakukan dalam suatu perusahaan dapat digolongkan kepada dua aspek, yaitu evaluasi kinerja pada aspek keuangan dan evaluasi kinerja pada aspek non-keuangan. Hasil evaluasi tersebut dapat menilai bagaimana manajemen dapat mencapai target yang ditetapkan semula, dilihat dari segi keuangan maupun non-keuangan. Dalam skripsi ini penulis hanya membahas evaluasi kinerja perusahaan pada aspek keuangan.

I. Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

Metode analisis yang digunakan untuk menilai kinerja BUMN adalah dengan menggunakan rasio keuangan yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Pada SK Menteri

BUMN ini, untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan digolongkan menjadi sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Untuk menentukan tingkat kesehatan tersebut ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi dimana Total Skor (TS) secara keseluruhan gabungan ketiga aspek ini sama dengan 100 (TS=100).

Berdasarkan kriteria SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/BUMN/2002, penilaian kinerja berpedoman pada besarnya bobot yang diperoleh perusahaan meliputi:

1. Indikator yang Dinilai dan Masing-masing Bobotnya

Adapun bobot tingkat kesehatan BUMN Non Infrastruktur berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dilihat dari aspek keuangan adalah sebagai berikut:

- | | |
|--|------------------------------|
| a. Aspek Keuangan (Total Skor Keuangan/SK) | = 70 atau 0,7 |
| b. Aspek Operasional (Total Skor Operasional/TSOP) | = 15 atau 0,15 |
| c. Aspek Administrasi (Total Skor Administarsi/SAD) | = <u>15</u> atau <u>0,15</u> |
| | 100 atau 1 |

Penilaian kinerja perusahaan dinilai dari 3 (tiga) aspek yaitu aspek keuangan, operasional, dan administrasi. Dalam penelitian ini hanya mengukur berdasarkan aspek keuangan, maka aspek operasional dan aspek administrasi tidak diteliti dalam penentuan skor tingkat kesehatan BUMN Non Infrastruktur. Untuk mengetahui berapa besar proporsi sumbangan

dari ketiga aspek di atas terhadap total skor keseluruhan (100), kita dapat menganalisisnya dengan beberapa indikator yang digunakan untuk penilaian kinerja aspek keuangan perusahaan. Daftar indikator dan bobot aspek keuangan BUMN Non Infrastruktur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan BUMN Non Infrastruktur

No.	Indikator	Bobot
1.	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	20
2.	Imbalan Investasi (ROI)	15
3.	Rasio Kas	5
4.	Rasio Lancar	5
5.	<i>Collection Periods</i>	5
6.	Perputaran persediaan	5
7.	Perputaran total asset	5
8.	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	10
Total Bobot		70

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (2002: 9)

2. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan dinilai dari 3 (tiga) aspek yaitu aspek keuangan, operasional, dan administrasi adalah sebagai berikut:

a. Sehat, yang terdiri dari:

- AAA apabila Total Skor (TS) lebih besar dari 95
- AA apabila $80 < TS \leq 95$
- A apabila $65 < TS \leq 80$

b. Kurang Sehat, yang terdiri dari:

- BBB apabila $50 < TS \leq 65$
- BB apabila $40 < TS \leq 50$
- B apabila $30 < TS \leq 40$

c. Tidak Sehat, yang terdiri dari:

- CCC apabila $20 < TS \leq 30$
- CC apabila $10 < TS \leq 20$
- C apabila $TS \leq 10$

Untuk mengetahui proporsi khusus pada aspek keuangan maka dilakukan sebagai berikut: Pertama, aspek keuangan total skornya sebesar 70 dan untuk mencari sumbangan aspek keuangan terhadap Total Skor (TS = 100) yaitu Total Skor Keuangan (TSK) dibagi dengan Total Skor (TS) dikalikan bobot masing-masing. Dengan demikian proporsinya:

a. Sehat, yang terdiri dari:

AAA apabila Total Skor Keuangan (TSK) lebih besar dari $0,7 \times 95$

AA apabila $0,7 \times 80 < TSK \leq 0,7 \times 95$

A apabila $0,7 \times 65 < TSK \leq 0,7 \times 80$

b. Kurang Sehat, yang terdiri dari:

BBB apabila $0,7 \times 50 < TSK \leq 0,7 \times 65$

BB apabila $0,7 \times 40 < TSK \leq 0,7 \times 50$

B apabila $0,7 \times 30 < TSK \leq 0,7 \times 40$

c. Tidak Sehat, yang terdiri dari:

CCC apabila $0,7 \times 20 < TSK \leq 0,7 \times 30$

CC apabila $0,7 \times 10 < TSK \leq 0,7 \times 20$

C apabila $TSK \leq 0,7 \times 10$

Kedua apabila diringkas sumbangan Total Skor Keuangan (TSK) terhadap Total Skor Keseluruhan (TS) adalah:

a. Sehat, yang terdiri dari:

AAA apabila Total Skor Keuangan (TSK) lebih besar dari 66,5

AA apabila $56 < TSK \leq 66,5$

A apabila $45,5 < TSK \leq 56$

b. Kurang Sehat, yang terdiri dari:

BBB apabila $35 < TSK \leq 45,5$

BB apabila $28 < TSK \leq 35$

B apabila $21 < TSK \leq 28$

c. Tidak Sehat, yang terdiri dari:

CCC	apabila $14 < TSK \leq 21$
CC	apabila $7 < TSK \leq 14$
C	apabila $TSK \leq 7$

J. Review Penelitian Terdahulu

1. Dionysius Adhy Nur Wijayanto (2010) melakukan penelitian mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Ditinjau dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 Studi pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Indo Farma Tbk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PT Kimia Farma Tbk dalam keadaan Sehat dengan total bobot tahun 2006 sebesar 55% (A), tahun 2007 sebesar 56,5% (AA) dan tahun 2008 sebesar 56,5% (AA). Sedangkan PT Indo Farma Tbk. dalam keadaan Sehat pula dengan total bobot tahun 2006 sebesar 55% (A), tahun 2007 sebesar 50,75% (A) dan tahun 2008 sebesar 51% (A). Hasil perbandingan dapat disimpulkan bahwa PT Kimia Farma Tbk pada tahun yang dianalisis (2006-2008) memiliki tingkat kesehatan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT Indo Farma Tbk. dilihat dari total bobot keuangan setiap tahunnya.
2. Zusana Perdani Sudiasih Minulyo (2007) melakukan penelitian mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 Studi Kasus pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk dalam keadaan Sehat

dengan total bobot tahun 2002 sebesar 61,5% (AA), tahun 2003 sebesar 64% (AA) dan tahun 2008 sebesar 67% (AAA). Sedangkan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. dalam keadaan Sehat pula dengan total bobot tahun 2002 sebesar 68% (AAA), tahun 2003 sebesar 65,5% (AA) dan tahun 2004 sebesar 56,75% (AA).



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yaitu melakukan penelitian dengan objek tertentu pada perusahaan, sehingga hasil kesimpulan yang diambil dari penelitian ini hanya berlaku bagi objek yang diteliti dan berlaku pada waktu tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui pojok bursa Universitas Sanata Dharma.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2011.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah:

Tingkat kesehatan PT Kimia Farma (Persero) Tbk ditinjau dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 dari tahun 2006 sampai tahun 2010.

D. Data yang Diperlukan

Adapun data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sejarah pendirian perusahaan;
2. Visi dan misi perusahaan;
3. Lokasi perusahaan;
4. Struktur organisasi;
5. Bidang usaha perusahaan;
6. Sumber Dayamanusia;
7. Neraca Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk dari tahun 2005 sampai tahun 2010;
8. Laporan Laba (Rugi) Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk dari tahun 2005 sampai tahun 2010; dan
9. Catatan atas Laporan Keuangan Kosolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk dari tahun 2005 sampai tahun 2010.

E. Jenis Data

Adapun jenis data yang dicari dalam penelitian ini adalah data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun nonkomersial.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia melalui pojok bursa Universitas Sanata Dharma.

G. Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan BUMN yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio kesehatan BUMN berdasarkan SK Menteri BUMN

Nomor: KEP-100/MBU/2002, dilihat dari aspek keuangan terdiri dari:

- a. Imbalan kepada pemegang saham/ *Return On Equity* (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Imbalan Kepada Pemegang Saham atau *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham.
- 2) Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva nonproduktif, aktiva lain-lain, dan saham penyertaan langsung.
- 3) Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- 4) Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

b. Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI)

Rumus:

$$\text{ROI} : \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Imbalan Investasi atau *Return On Investment* (ROI) mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

- 2) EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari: aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva nonproduktif, dan saham penyertaan langsung.
- 3) Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi, dan depleksi.
- 4) *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

c. Rasio Kas/ *Cash Ratio*

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} : \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Rasio Kas menunjukkan kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan.
- 2) Kas, bank, dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- 3) Kewajiban lancar adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

d. RasioLancar/ *Current Ratio*

Rumus

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Rasio Lancar menunjukkan kemampuan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.
- 2) Aktiva lancar adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku.
- 3) Kewajiban lancar adalah posisi kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

e. *Collection Periods* (CP)

Rumus:

$$\text{Collection Periods} : \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Keterangan:

- 1) *Collection Periods* menunjukkan periode atau lamanya piutang dapat dikumpulkan.
- 2) Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku.
- 3) Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

f. Perputaran Persediaan (PP) atau *Inventory Turn Over*

Rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} : \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Keterangan:

- 1) Perputaran Persediaan atau *Inventory Turn Over* menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi.
- 2) Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- 3) Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

g. Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO)

Rumus:

$$\text{TATO} : \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) *Total Asset Turn Over* (TATO) mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut.
- 2) Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan nonusaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap.
- 3) *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} : \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset menunjukkan perbandingan antara modal sendiri dengan total aktiva.
 - 2) Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
 - 3) Total aset adalah total aktiva dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.
2. Menentukan skor masing-masing indikator pada aspek keuangan, yaitu dengan cara mengelompokkan hasil perhitungan masing-masing indikator dengan daftar skor penilaian masing-masing indikator aspek keuangan sesuai dengan SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Adapun daftar skor penilaian masing-masing indikator yang tergolong aspek keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Imbalan kepada pemegang saham/ *Return On Equity* (ROE)

Tabel 2. Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor
$15 < ROE$	20
$13 < ROE \leq 15$	18
$11 < ROE \leq 13$	16
$9 < ROE \leq 11$	14
$7,9 < ROE \leq 9$	12
$6,6 < ROE \leq 7,9$	10
$5,3 < ROE \leq 6,6$	8,5
$4 < ROE \leq 5,3$	7
$2,5 < ROE \leq 4$	5,5
$1 < ROE \leq 2,5$	4
$0 < ROE \leq 1$	2
$ROE < 0$	0

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (2002: 10)

- b. Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI)

Tabel 3. Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor
$18 < ROI$	15
$15 < ROI \leq 18$	13,5
$13 < ROI \leq 15$	12
$12 < ROI \leq 13$	10,5
$10,5 < ROI \leq 12$	9
$9 < ROI \leq 10,5$	7,5
$7 < ROI \leq 9$	6
$5 < ROI \leq 7$	5
$3 < ROI \leq 5$	4
$1 < ROI \leq 3$	3
$0 < ROI \leq 1$	2
$ROI < 0$	1

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (2002: 11)

c. Rasio Kas/ *Cash Ratio*

Tabel 4. Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

<i>Cash Ratio</i> = x (%)	Skor
$x \geq 35$	5
$25 \leq x < 35$	4
$15 \leq x < 25$	3
$10 \leq x < 15$	2
$5 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (2002: 11)

d. Rasio Lancar/ *Current Ratio*

Tabel 5. Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Skor
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3
$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$\leq x < 90$	0

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (2002: 12)

e. *Collection Periods*(CP)

Tabel 6. Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

<i>Collection Periods</i> = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor
$x \leq 60$	$x > 35$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (2002: 12)

- f. Perputaran Persediaan (PP) atau *Inventory Turn Over*

Tabel 7. Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor
$x \leq 60$	$35 < x$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (2002: 13)

- g. Perputaran Total Aset/ *Total Asset Turn Over* (TATO)

Tabel 8. Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Aset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor
$120 < x$	$20 < x$	5
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	4,5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	4
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	3,5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	3
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	2,5
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	2
$x \leq 20$	$x < 0$	1,5

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (2002: 14)

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Tabel 9. Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

TATO = x (%)	Skor
$x < 0$	0
$0 \leq x \leq 10$	4
$10 \leq x \leq 20$	6
$20 \leq x \leq 30$	7,25
$30 \leq x \leq 40$	10
$40 \leq x \leq 50$	9
$50 \leq x \leq 60$	8,5
$60 \leq x \leq 70$	8
$70 \leq x \leq 80$	7,5
$80 \leq x \leq 90$	7
$90 \leq x \leq 100$	6,5

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (2002: 15)

3. Menjumlahkan skor dari masing-masing semua indikator aspek keuangan kemudian dibandingkan dengan SK. Menteri BUMN No KEP-100/2002. Menurut SK. Menteri BUMN No KEP-100/2002 (2002: 10) menyebutkan total bobot skor penilaian aspek keuangan untuk BUMN Non Infrastruktur sebesar 70. Indikator yang dinilai serta bobot-bobotnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan BUMN Non Infrastruktur

No.	Indikator	Bobot
1.	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	20
2.	Imbalan Investasi (ROI)	15
3.	Rasio Kas	5
4.	Rasio Lancar	5
5.	<i>Collection Periods</i>	5
6.	Perputaran persediaan	5
7.	Perputaran total aset	5
8.	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	10
Total Bobot		70

Sumber: SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (2002: 9)

4. Menarik kesimpulan apakah perusahaan tersebut termasuk dalam kondisi sehat, kurang sehat, atau tidak sehat berdasarkan hasil analisis penilaian aspek keuangan di atas. Berikut ini proporsi khusus pada aspek keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Sehat, yang terdiri dari:

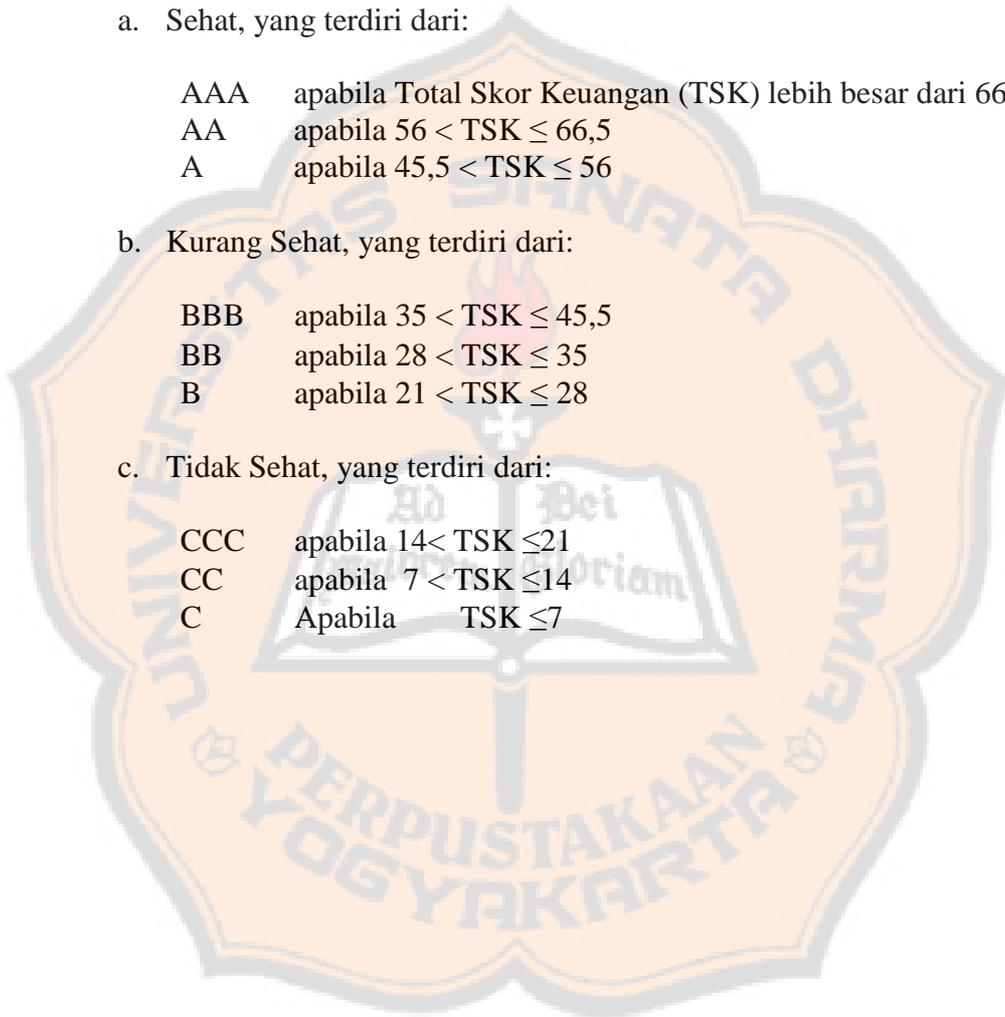
- AAA apabila Total Skor Keuangan (TSK) lebih besar dari 66,5
- AA apabila $56 < \text{TSK} \leq 66,5$
- A apabila $45,5 < \text{TSK} \leq 56$

b. Kurang Sehat, yang terdiri dari:

- BBB apabila $35 < \text{TSK} \leq 45,5$
- BB apabila $28 < \text{TSK} \leq 35$
- B apabila $21 < \text{TSK} \leq 28$

c. Tidak Sehat, yang terdiri dari:

- CCC apabila $14 < \text{TSK} \leq 21$
- CC apabila $7 < \text{TSK} \leq 14$
- C Apabila $\text{TSK} \leq 7$



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah pendirian perusahaan

Kimia Farma merupakan perusahaan industri farmasi pertama yang ada di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1917. Nama Kimia Farma sendiri pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF Bhineka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas dan mengubah nama perusahaan menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Di tahun 2001, tepatnya tanggal 4 Juli 2001, Kimia Farma kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta serta Bursa Efek Surabaya yang sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia. Berbekal pengalaman selama lebih dari 90 tahun, Perseroan telah berkembang pesat menjadi sebuah perusahaan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia yang kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

B. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi PT Kimia Farma (Persero) Tbk adalah “Komitmen pada peningkatan kualitas kehidupan, kesehatan, dan lingkungan”.

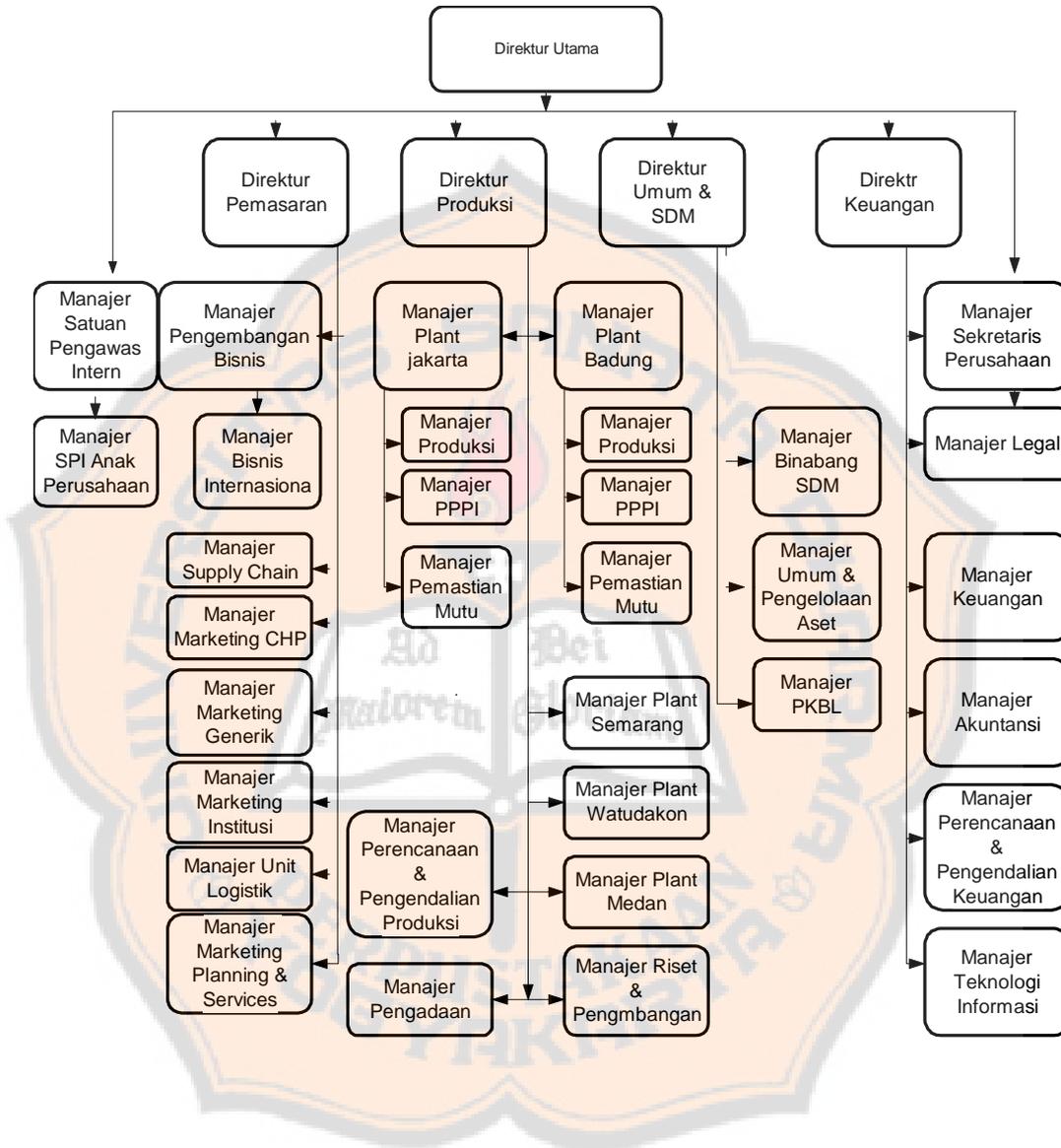
Sedangkan misi PT Kimia Farma (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan industri kimia dan farmasi dengan melakukan penelitian dan pengembangan produk yang inovatif.
2. Mengembangkan bisnis pelayanan kesehatan terpadu yang berbasis jaringan distribusi dan jaringan apotek.
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan mengembangkan sistem informasi perusahaan.

C. Lokasi Perusahaan

Lokasi kantor pusat PT Kimia Farma (Persero) Tbk terletak di Jalan Veteran No. 9 Jakarta 10110 Telp. (62-21) – 3847709 Fax. (62-21) – 3814441 e-mail : webmaster@kimiafarma.co.id.

D. Struktur Organisasi



Gambar I: Struktur Organisasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk
 Sumber: Laporan Tahunan 2010 PT Kimia Farma (Persero) Tbk (2011: 26)

E. Bidang usaha perusahaan

PT Kimia Farma (Persero) Tbk memiliki bidang usaha utama, yaitu industri yang didukung oleh riset dan pengembangan, pemasaran, distribusi, *retail* farmasi, dan laboratorium klinik serta klinik kesehatan.

Tabel 11. Tabel Bidang Usaha PT Kimia Farma (Persero) Tbk

No	Entitas	Kegiatan Utama
1.	PT Kimia Farma Tbk (<i> Holding </i>)	Industri, Riset dan Pengembangan, Pemasaran
2.	PT Kimia Farma Apotek	<i>Retail</i> Farmasi, Klinik Kesehatan, dan Laboratorium Klinik
3.	PT Kimia Farma <i> Trading and Distribution </i>	Perdagangan dan Distribusi

Sumber: Laporan Tahunan 2010 PT Kimia Farma (Persero) Tbk (2011: 18)

1. PT Kimia Farma Tbk (*Holding*)

PT. Kimia Farma Tbk dibentuk tanggal 16 Agustus 1971 yang mempunyai jalur usaha Pelayanan Kesehatan sebagai perusahaan publik sekaligus BUMN, Kimia Farma berkomitmen penuh untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu kebutuhan sekaligus kewajiban sebagaimana diamanatkan Undang-undang No. 19/2003 tentang BUMN. PT Kimia Farma (Persero) Tbk merupakan sebuah perusahaan pelayanan kesehatan yang terintegrasi, bergerak dari hulu ke hilir, yaitu : industri, marketing, distribusi, ritel, laboratorium klinik, dan klinik kesehatan. Dengan dukungan kuat Riset dan Pengembangan, segmen usaha yang dikelola oleh perusahaan induk ini memproduksi obat jadi dan obat tradisional, yodium, kina, dan produk-produk turunannya, serta minyak nabati. Lima fasilitas produksi yang tersebar di kota-kota

besar di Indonesia merupakan tulang punggung dari segmen industri, dimana kelimanya telah mendapat sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan sertifikat ISO 9001, ISO 9002, dan ISO 14001 dari institusi luar negeri (Llyod's, SGS, TUV). Hasil produksi yang di buat oleh Pabrik Farmasi perusahaan baik produk obat-obat kimia, Formulasi dan herbal, dibagi dalam 6 (enam) lini produksi yaitu etikal, obat bebas, generik, narkotika, lisensi, dan bahan baku. Hampir semua kelas terapi diakomodasi oleh produk perusahaan yang terdiri lebih dari 260 item produk dan dipasarkan keseluruhan Indonesia serta di ekspor ke beberapa negara melalui jaringan distribusi perseroan atau yang memiliki perjanjian dengan perseroan. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya Kimia Farma berkomitmen untuk memastikan pasokan obat generik yang tetap ke pasar dalam negeri sesuai dengan misi perusahaan.

2. PT Kimia Farma Apotek

PT Kimia Farma Apotek (KFA) adalah anak perusahaan Perseroan yang didirikan berdasarkan akta pendirian No. 6 tanggal 4 Januari 2003 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Imas Fatimah, S.H. di Jakarta dan telah diubah dengan akta No. 42 tanggal 22 April 2003 yang dibuat di hadapan notaris Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No: C-09648 HT.01.01. TH.2003 tanggal 1 Mei 2003. Maksud dan tujuan KFA adalah melakukan usaha dalam bidang pengelolaan Apotek, Optik, Klinik, dan Jasa

Kesehatan lainnya. Kegiatan usaha *retail* farmasi melalui pengelolaan apotek merupakan kegiatan yang memberikan pendapatan paling besar. Pada akhir tahun 2010 jumlah *outlet* Apotek Kimia Farma adalah 390 apotek. KFA memberikan layanan prima atas *retail* farmasi serta solusi jasa layanan kefarmasian untuk semua masyarakat Indonesia. Pada tahun 2010, jumlah tenaga kerja KFA berjumlah 2.739 orang, mengalami pengurangan 83 orang bila dibandingkan tahun 2009. Pengurangan ini terjadi karena adanya pegawai yang pensiun. Sejak tahun 2010, guna mendukung layanan *one stop health care service*, KFA mengelola Laboratorium Klinik melalui PT Kimia Farma Diagnostika (KFD) yang sebelumnya berada di *Holding*.

3. PT Kimia Farma *Trading and Distribution*

Sebelum menjadi entitas tersendiri, PT Kimia Farma *Trading & Distribution* merupakan Divisi Pedagang Besar Farmasi (PBF) dari Perseroan. Berbekal kemampuan serta pengalaman menangani pendistribusian produk-produk Kimia Farma, maka pada tanggal 4 Januari 2003, Divisi PBF berkembang menjadi anak perusahaan dengan nama PT Kimia Farma *Trading and Distribution*. Perusahaan yang dikenal dengan nama KFTD ini, memiliki wilayah layanan yang luas mencakup 33 Propinsi dan 466 Kabupaten atau Kota. Sebagai penyedia Jasa Layanan Distribusi, KFTD menyalurkan aneka produk Perseroan, produk dari prinsipal lainnya, serta produk-produk non-prinsipal. KFTD mendistribusikan produk-produk tersebut melalui penjualan reguler ke

Apotek (Apotek Kimia Farma dan Apotek non Kimia Farma), Rumah Sakit, Toko Obat, Supermarket, Restoran, dan Cafe. Di bidang Jasa Perdagangan atau *Trading*, KFTD melayani dan membantu program-program pemerintah untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan bagi rakyat di seluruh Indonesia misalnya Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan, BKKBN, dan lain-lain. Secara keseluruhan, jumlah karyawan KFTD mencapai 986 orang. Untuk meningkatkan kualitas SDM, berbagai upaya telah rutin dilaksanakan, antara lain melalui Program Peningkatan Produktivitas Pegawai, pemberian motivasi, pemberian *Reward* dan *Recognition* yang jelas, Pelatihan Pengembangan Kompetensi *Sales Force*, dan Pelatihan *Salesmanship*. Guna menjaga kualitas layanan dan kelancaran operasional secara menyeluruh, KFTD diperkuat dengan fasilitas pergudangan sebesar 18.000 m² yang dikelola secara profesional. Gudang juga dilengkapi peralatan yang mendukung efektivitas dan efisiensi kerja. Armada transportasi yang terintegrasi dengan sistem informasi, juga merupakan bagian yang penting dalam mendukung kelancaran aktifitas KFTD. Kini tercatat lebih dari 250 mobil boks dan sepeda motor boks, siap mendistribusikan produk-produk yang dipercayakan kepada KFTD. Dalam rangka memberikan layanan yang profesional dan lebih baik, KFTD terus mengembangkan Sistem Teknologi Informasi yang dapat melayani permintaan layanan *Trading* maupun Distribusi dari seluruh penjuru Nusantara. Layanan distribusi KFTD mengacu pada standar CDOB atau Cara Distribusi Obat yang Baik

sesuai ketentuan Badan POM. KFTD memberikan layanan garansi dan klaim atas produk-produk yang dipercayakan oleh para prinsipal.

F. Sumber Daya Manusia

Jumlah karyawan PT Kimia Farma (Persero) Tbk pada 31 Desember 2010 sebanyak 5.382 karyawan. Jumlah tersebut berkurang 215 karyawan dari jumlah karyawan yang tercatat pada 31 Desember 2009. Adapun komposisi tenaga kerja PT Kimia Farma (Persero) Tbk dari tahun 2008 sampai tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Komposisi Tenaga Kerja Menurut Unit/Kerja PT Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2006 sampai Tahun 2010

Unit Kerja	Jumlah Karyawan				
	2006	2007	2008	2009	2010
PT Kimia Farma, Tbk (<i> Holding </i>)					
a. Kantor Pusat	238	232	327	339	189
b. Laboratorium Klinik	72	103	-	-	-
c. Pemasaran	382	390	136	157	149
d. Plant Jakarta	340	378	370	359	341
e. Plant Bandung	473	453	495	465	442
f. Plant Watudakon	152	150	145	141	135
g. Plant Semarang	101	93	94	92	92
h. Plant Tanjung Morawa	79	77	76	71	70
i. Unit Logistik Sentral	76	84	77	76	73
j. Unit Risbang	79	74	68	77	73
Sub Total Holding	1.992	2.034	1.788	1.777	1.564
PT Kimia Farma Apotek					
a. Kantor Pusat	48	76	81	84	93
b. Cabang-cabang	2.877	2.802	2.782	2.738	2.646
Sub Total PT Kimia Farma Apotek	2.925	2.878	2.863	2.822	2.739
PT Kimia Farma <i> Trading and Distribution </i>					
a. Kantor Pusat	57	64	108	79	105
b. Cabang-cabang	784	743	760	919	881

Sub Total PT Kimia Farma Trading and Distribution	841	807	868	998	986
JUMLAH	5.758	5.719	5.519	5.597	5.382

Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk (2006-2010)



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan dari tahun 2006 sampai tahun 2010. Laporan keuangan ini terdiri dari Neraca Konsolidasi, Laporan Laba Rugi Konsolidasi, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi, Laporan Arus Kas Konsolidasi, dan Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi. Dalam penelitian ini, laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan dalam menilai tingkat kesehatan PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan adalah Laporan Neraca Konsolidasi, Laporan Laba Rugi Konsolidasi dan Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi (lihat lampiran).

Penilaian tingkat kesehatan BUMN sesuai SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. Dari hasil Laporan Auditor Independen untuk tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 Laporan Keuangan

Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk dinyatakan wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.



Tabel 13. Neraca Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2005 Sampai Tahun 2010

(dalam Rupiah penuh)

No	Nama Akun	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
	AKTIVA						
	AKTIVA LANCAR						
1	Kas dan setara kas	132.865.252.004	210.381.277.934	224.513.805.980	221.955.781.752	163.821.008.601	265.445.594.112
2	Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar:						
	Rp 10.248.566.375 tahun 2005	220.654.767.826					
	Rp11.957.679.500 tahun 2006		207.341.987.600				
	Rp16.061.125.609 tahun 2007			300.140.627.361			
	Rp14.732.216.149 tahun 2008				265.127.292.672		
	a. Pihak yang mempunyai hubungan istimewa setelah dikurangi sebesar:						
	Rp766.021.587 tahun 2009					37.535.057.757	
	Rp 49.645.803 tahun 2010						39.619.931.468
	b. Pihak ketiga setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar:						
	Rp17.879.525.223 tahun 2009					267.056.292.308	
Rp 16.121.527.597 tahun 2010						318.091.667.756	
	Total piutang usaha	220.654.767.826	207.341.987.600	300.140.627.361	265.127.292.672	304.591.350.065	357.711.599.224

10	Aktiva pajak tangguhan - bersih	17.246.902.355	17.085.723.987	24.390.572.590	26.122.450.516	27.935.063.013	31.763.651.027
11	Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar:						
	Rp 192.846.331.461 tahun 2005	411.316.118.587					
	Rp 218.705.048.918 tahun 2006		403.825.776.709				
	Rp 244.777.315.678 tahun 2007			395.334.188.515			
	Rp 266.918.482.094 tahun 2008				397.948.186.334		
	Rp 296.020.060.911 tahun 2009					402.062.398.262	
	Rp 319.720.975.870 tahun 2010						413.196.818.855
12	Aktiva yang belum digunakan	9.121.868.998	9.121.868.998	9.121.868.998	9.121.868.998	9.121.868.998	9.301.868.998
13	Beban ditangguhkan - bersih	21.584.493.755	20.895.915.545	12.381.745.396	9.423.989.962	6.171.125.003	5.166.118.306
14	Aktiva lain-lain	35.395.615.253	56.325.687.265	45.280.740.423	48.077.133.265	91.909.915.004	56.692.806.083
	Jumlah Aktiva Tidak Lancar	499.740.333.493	513.320.753.303	493.292.331.069	495.051.915.969	541.740.164.077	517.742.984.557
	JUMLAH AKTIVA	1.177.602.832.496	1.261.224.634.982	1.386.739.149.721	1.445.669.799.639	1.562.624.630.137	1.657.291.834.312
	KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
	KEWAJIBAN LANCAR						
15	Hutang bank	83.870.955.747	74.187.773.098	76.690.157.282	150.387.252.711	59.775.213.733	39.312.427.976
16	Hutang usaha	146.211.117.868	189.616.766.044	270.061.916.085	228.280.859.644		
	a. Pihak yang mempunyai hubungan istimewa					1.374.935.842	5.355.664.152
	b. Pihak ketiga					355.910.997.052	295.631.431.272

	5.554.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna serta 5.553.999.999 saham seri B						
26	Tambahan modal disetor	43.579.620.031	43.579.620.031	43.579.620.031	43.579.620.031	43.579.620.031	43.579.620.031
27	Selisih penilaian kembali aktiva	44.851.758.462	44.851.758.462	44.851.758.462	-	-	-
28	Saldo laba:						
	a. Ditentukan penggunaannya	147.345.946.844	182.832.559.860	212.006.784.696	293.391.147.900	333.828.603.554	376.333.279.581
	b. Belum ditentukan penggunaannya	53.043.075.631	43.989.948.288	52.189.435.346	55.393.774.869	62.506.876.510	138.716.044.100
	Jumlah Ekuitas	844.220.400.968	870.653.886.641	908.027.598.535	947.764.542.800	995.315.100.095	1.114.028.943.712
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.177.602.832.496	1.261.224.634.982	1.386.739.149.721	1.445.669.799.639	1.562.624.630.137	1.657.291.834.312

Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia (Persero) Tbk Tahun 2005 sampai Tahun 2010

Tabel 14. Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2005 Sampai Tahun 2010

(dalam Rupiah penuh)

Nama Akun	Tahun 2005	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
PENJUALAN BERSIH	1.816.433.228.739	2.189.714.886.927	2.365.635.901.845	2.704.728.409.703	2.854.057.690.479	3.183.829.303.909
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.239.310.885.933	1.595.251.796.805	1.717.630.506.289	1.982.480.481.232	2.065.807.554.976	2.279.309.994.224
LABA KOTOR	577.122.342.806	594.463.090.122	648.005.395.556	722.247.928.471	788.250.135.503	904.519.309.685
BEBAN USAHA						
Penjualan	315.418.405.077	344.664.639.648	359.333.393.968	356.493.167.663	393.843.105.410	437.081.153.961
Umum dan administrasi	176.986.344.180	189.167.029.840	211.172.284.102	258.718.192.181	282.473.584.436	321.239.713.719
Jumlah Beban Usaha	492.404.749.257	533.831.669.488	570.505.678.070	615.211.359.844	676.316.689.846	758.320.867.680
LABA USAHA	84.717.593.549	60.631.420.635	77.499.717.486	107.036.568.627	111.933.445.657	146.198.442.005
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN						
Beban bunga dan provisi bank	(8.197.997.696)	(10.977.923.592)	(6.795.088.424)	(16.873.686.055)	(25.486.369.011)	(14.336.646.263)
Pendapatan bunga dan hasil investasi	2.592.299.829	2.157.238.982	2.809.427.221	3.606.045.570	1.645.214.236	2.254.673.193
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(1.880.234.071)	1.313.364.363	(743.582.390)	(6.392.537.419)	(623.533.022)	1.422.245.498
Lain-lain bersih	5.252.195.485	14.504.592.767	9.699.453.149	8.729.465.419	12.261.062.724	43.072.523.919
Jumlah Penghasilan (beban) lain-lain	(2.233.736.453)	6.997.272.520	4.970.209.556	(10.930.712.485)	(12.203.625.073)	32.412.796.347

LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	82.483.857.096	67.628.693.155	82.469.927.042	96.105.856.142	99.729.820.584	178.611.238.352
BEBAN (MANFAAT) PAJAK						
Pajak kini	33.292.705.000	23.477.566.500	37.585.340.300	42.443.959.200	39.028.136.040	43.723.367.500
Pajak tangguhan	(3.635.418.574)	161.178.367	(7.304.848.604)	(1.731.877.927)	(1.805.191.966)	(3.828.588.014)
Beban Pajak	29.657.286.426	23.638.744.867	30.280.491.696	40.712.081.273	37.222.944.074	39.894.779.486
LABA SETELAH PAJAK	52.826.570.670	43.989.948.288	52.189.435.346	55.393.774.869	62.506.876.510	138.716.458.866
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS						
Laba Bersih Anak Perusahaan			-	-	-	(414.766)
LABA BERSIH			-	-	-	138.716.044.100
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR						
Laba Bersih	9,51	7,92	9,40	9,97	11,25	24,98

Sumber: Laporan Keuangan PT Kimia (Persero) Tbk Tahun 2005 sampai Tahun 2010

1. Penjelasan Akun-akun dalam Neraca Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2005 sampai Tahun 2010.

Berikut ini pengertian akun-akun dalam Neraca Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk yang diambil dari Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi:

- a. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari uang kas, uang yang ada di bank, serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal neraca, serta tidak dibatasi penggunaannya.

- b. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah tagihan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga sebagai akibat penjualan secara kredit. Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu.

- c. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain merupakan piutang yang timbul atas biaya dalam rangka kerja sama untuk kegiatan distribusi obat, biaya kirim, dan biaya impor bahan baku obat untuk pihak ketiga. Biaya tersebut akan ditagihkan kepada pihak ketiga dengan pola kerja sama yang telah disepakati.

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual wajar setelah dikurangi taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan barang jadi yang dihasilkan.

e. Uang Muka

Uang muka adalah uang yang diberikan kepada pemasok (*supplier*) atau pihak ketiga sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan (misalnya pembelian obat jadi, bahan penolong, dan peralatan).

f. Pajak Dibayar Di Muka

Pajak dibayar dimuka adalah biaya pajak yang sudah dibayar, tetapi manfaatnya belum dinikmati. Biaya ini akan dibebankan pada periode yang akan datang.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka adalah biaya-biaya yang sudah dibayar tetapi sebenarnya harus dibebankan pada periode yang akan datang. Biaya ini dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka panjang disajikan sebagai bagian dari "Aset Lain-lain".

h. Piutang kepada Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Piutang yang timbul atas transaksi kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yaitu berupa pinjaman kepada karyawan untuk keperluan pembelian kendaraan, perbaikan rumah,

pengobatan, dan lainnya. Piutang ini tidak dikenakan bunga dan pelunasannya melalui pemotongan gaji bulanan.

i. Penyertaan Saham

Akun ini merupakan penyertaan saham yang dilakukan Perusahaan dan Anak Perusahaan.

j. Aktiva Pajak Tangguhan – Bersih

Aktiva pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat adanya sisa kompensasi kerugian dan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

k. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun atau mempunyai umur relatif panjang. Aktiva tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

l. Aktiva yang Belum Digunakan

Aktiva yang belum digunakan adalah aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun tetapi manfaatnya belum digunakan oleh perusahaan pada periode sekarang.

m. Beban Tangguhan – Bersih

Beban tangguhan adalah pengeluaran yang dapat ditangguhkan pembebanannya selama jangka waktu tertentu. Beban tangguhan terdiri

dari 1) hak atas tanah, 2) eksplorasi dan pengembangan, dan 3) merek dagang.

n. Aktiva Lain-lain

Aktiva lain-lain adalah aktiva yang tidak dapat digolongkan ke dalam kategori aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva tak berwujud. Aktiva lain-lain bisa berupa: 1) biaya ditangguhkan sewa tanah jangka panjang, 2) uang jaminan, 3) biaya ditangguhkan Kerja Sama Operasi (KSO) dan Ikatan Kerja sama (IKS) jangka panjang, dan 4) lainnya (di bawah Rp1.000.000.000,00).

o. Hutang Bank

Hutang bank adalah kewajiban kepada Bank yang harus dilunasi dalam tempo 1 (satu) tahun.

p. Hutang Usaha

Hutang usaha merupakan saldo hutang yang timbul dari pembelian barang jadi, bahan baku, dan bahan pembantu yang diperoleh dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa ataupun dari pihak ketiga.

q. Hutang Pajak

Hutang pajak adalah pajak yang harus dibayar pada suatu saat, dalam masa pajak, dalam tahun pajak atau dalam bagian tahun pajak menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

r. Uang Muka Pelanggan

Uang muka pelanggan adalah uang muka yang diterima Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam rangka penjualan obat-obatan dan alat

kesehatan ke Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah Daerah) dan pihak ketiga.

s. Biaya yang Masih Harus Dibayar

Biaya yang masih harus dibayar adalah beban yang sudah terjadi tetapi belum dibayar berupa: 1) promosi dan beban penjualan, 2) gaji dan kesejahteraan karyawan, dan 3) lain-lain di bawah Rp1.000.000.000,00.

t. Hutang Sewa Pembiayaan – Jangka Pendek

Hutang sewa pembiayaan – jangka pendek adalah bagian dari utang jangka panjang yang sebagian di antaranya akan jatuh tempo (harus dibayar) dalam waktu kurang dari 1 (satu) tahun.

u. Kewajiban Lancar Lain-lain

Kewajiban lancar lain-lain adalah utang yang tidak termasuk hutang bank, hutang usaha, hutang pajak, uang muka pelanggan, biaya yang masih harus dibayar, dan hutang sewa pembiayaan – jangka pendek. Kewajiban lancar lain-lain meliputi: 1) pengadaan aset tetap, 2) pendapatan diterima dimuka atas sewa gedung dan bangunan, dan 3) lain-lain di bawah Rp1.000.000.000,00.

v. Hutang Sewa Pembiayaan – Jangka Panjang

Hutang sewa pembiayaan – jangka panjang adalah kewajiban kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari 1 (satu) periode akuntansi atau selama 1 (satu) tahun dihitung dari tanggal pembuatan Neraca per 31 Desember.

w. Kewajiban Imbalan Kerja

Kewajiban imbalan kerja adalah kewajiban yang diberikan Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam bentuk penyelenggaraan program pensiun manfaat pasti dan iuran pasti untuk semua karyawan tetap lokalnya.

x. Hak Minoritas

Hak minoritas adalah hak pemegang sebagian kecil saham Anak Perusahaan (selain yang dikuasai Induk Perusahaan) atas kekayaan bersih Anak Perusahaan.

y. Modal Saham

Modal saham adalah nilai saham yang dikeluarkan perusahaan kepada Pemerintah Republik Indonesia, masyarakat umum, karyawan, dan manajemen yang dicatat sebesar nilai nominalnya.

z. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor adalah seluruh dana yang diperoleh perusahaan dari transaksi modal, selain modal saham yang dicatat sebesar nilai nominal.

aa. Selisih Penilaian Kembali Aktiva

Penilaian kembali aset tetap perusahaan diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar.

bb. Saldo Laba

Saldo laba adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian deviden dan koreksi laba rugi periode lalu. Adapun saldo laba ini terbagi dalam 2 (dua) jenis yaitu:

- 1) Ditentukan penggunaannya adalah saldo laba yang telah dilakukan pemisahan antara jumlah yang telah ditentukan penggunaannya oleh perusahaan dan yang diwajibkan oleh peraturan yang berlaku.
 - 2) Belum ditentukan penggunaannya adalah saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya oleh perusahaan.
2. Penjelasan Akun-akun dalam Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk Tahun 2005 sampai Tahun 2010

Berikut ini pengertian akun-akun dalam Neraca Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk yang diambil dari Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi:

a. Penjualan Bersih

Penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang atau penyerahan barang oleh perusahaan ke pihak lain. Penjualan bersih diperoleh dengan cara mengurangkan penjualan kotor dengan retur penjualan dan pengurangan harga, serta diskon penjualan.

b. Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

c. Beban Penjualan

Beban penjualan adalah biaya yang langsung berhubungan dengan penjualan misalnya 1) gaji dan kesejahteraan karyawan; 2) promosi, propaganda, dan pemasaran; 3) komisi penjualan; 4) pengiriman barang; 5) royalty dan biaya pemasaran (*marketing fee*); 6) penyisihan piutang; dan 7) lain-lain (di bawah Rp1.000.000.000,00).

d. Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan penjualan misalnya 1) gaji dan kesejahteraan karyawan; 2) pemeliharaan dan peralatan; 3) listrik, air, dan gas; 4) penyusutan dan amortisasi; 5) telepon, facsimile, dan telegram; 6) perjalanan dinas; 7) alat kantor dan percetakan; 8) representasi, jamuan, dan sumbangan; 9) penelitian dan pengembangan; 10) jasa professional; 11) sewa gedung dan kendaraan; 12) pajak kendaraan, bumi bangunan, dan retribusi; 13) asuransi; 14) beban (manfaat) pensiun; dan 15) lain-lain (di bawah Rp1.000.000.000,00).

e. Beban Bunga dan Provisi Bank

- 1) Beban bunga adalah beban yang dibayarkan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan peminjaman dana.
- 2) Provisi bank adalah prosentase tertentu yang harus dibayar oleh calon peminjam (dibayar sebelum kredit dicairkan).

f. Pendapatan Bunga dan Hasil Investasi

Pendapatan bunga dan hasil investasi adalah hasil langsung dari kegiatan perusahaan dari penanaman uang yang dilakukan perusahaan kepada pihak bank yang terdiri dari:

- 1) Pendapatan jasa giro adalah pendapatan yang diperoleh dari bank atas dana perusahaan yang mengendap di bank untuk periode tertentu (biasanya per bulan).
- 2) Bunga deposito berjangka adalah pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana bank pada deposito berjangka.
- 3) Pendapatan deviden adalah pendapatan perusahaan yang diperoleh dari hasil pembagian deviden.

g. Keuntungan (Kerugian) Kurs Mata Uang Asing - Bersih

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva, dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia sesuai transaksi yang berlaku pada tanggal tersebut yang dikeluarkan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

h. Lain-lain Bersih

Lain-lain bersih adalah akun yang tidak termasuk beban bunga dan provisi bank, pendapatan bunga dan hasil investasi, serta keuntungan

(kerugian) kurs mata uang asing. Berikut ini yang termasuk dalam akun lain-lain bersih adalah:

- 1) Hasil lelang aset tetap,
- 2) Sewa gedung dan ruangan,
- 3) Klaim asuransi,
- 4) Maklon,
- 5) Penjualan non produk,
- 6) Lain-lain (di bawah Rp1.000.000.000,00)

i. Pajak Kini

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui karena perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan.

j. Pajak Tangguhan

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan dan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca.

k. Laba Bersih Anak Perusahaan

Laba bersih anak perusahaan adalah kenaikan laba induk perusahaan yang berasal dari Anak Perusahaan.

1. Laba Usaha

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

B. Analisis Data

1. Perhitungan Masing-masing Indikator

Rasio tingkat kesehatan keuangan BUMN berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP/ 100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

a. Imbalan kepada pemegang saham/ *Return On Equity* (ROE)

Rumus:

$$ROE : \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Adapun tabel perhitungan ROE PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2006 sampai tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15. Perhitungan ROE

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
2006	43.989.948.288	870.653.886.641	5,05
2007	52.189.435.346	908.027.598.535	5,75
2008	55.393.774.869	947.764.542.800	5,84
2009	62.506.876.510	995.315.100.095	6,28
2010	138.716.458.866	1.114.028.943.712	12,45

Sumber: Data diolah

Keterangan:

- 1) Laba setelah pajak = laba setelah pajak
- 2) Modal sendiri = jumlah ekuitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 2006 diperoleh hasil sebesar 5,05%, ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp0,0505. Berdasarkan daftar skor penilaian ROE dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 7.
- 2) Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 5,75%, ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp0,0575. Berdasarkan daftar skor penilaian ROE dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 8,5.
- 3) Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 5,84%, ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp0,0584. Berdasarkan daftar skor penilaian ROE dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 8,5.
- 4) Tahun 2009 diperoleh hasil sebesar 6,28%, ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp0,0628. Berdasarkan daftar skor penilaian ROE dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 8,5.

5) Tahun 2010 diperoleh hasil sebesar 12,45%, ini berarti bahwa setiap Rp1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp0,1245. Berdasarkan daftar skor penilaian ROE dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 16.

b. Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI)

Rumus:

$$\text{ROI} : \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Adapun tabel perhitungan ROI PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2006 sampai tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Perhitungan ROI

Tahun	EBIT + Penyusutan (Rp)			Capital Employed (Rp)			ROI (%)
	EBIT	Penyus.	EBIT + Penyus.	Total Aktiva	Akt. Ttp. dlm Pelaks.	Capital Employed	
2006	60.631.420.635	218.705.048.918	279.336.469.553	1.261.224.634.982	10.416.989.243	1.250.807.645.739	22,33
2007	77.499.717.486	244.777.315.678	322.277.033.164	1.386.739.149.721	13.730.484.618	1.373.008.665.103	23,47
2008	107.036.568.627	266.918.482.094	373.955.050.721	1.445.669.799.639	18.145.234.490	1.427.524.565.149	26,20
2009	111.933.445.657	296.020.060.911	407.953.506.568	1.562.624.630.137	13.844.132.051	1.548.780.498.086	26,34
2010	146.198.442.005	319.720.975.870	465.919.417.875	1.657.291.834.312	33.312.044.069	1.623.979.790.243	28,69

Sumber: Data diolah

Keterangan:

- 1) EBIT = laba usaha
- 2) Penyusutan = akumulasi penyusutan aktiva tetap
- 3) Aktiva Tetap dalam pelaksanaan = aktiva tetap dalam penyelesaian
- 4) *Capital Employed* = jumlah aktiva – aktiva tetap dalam penyelesaian

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 2006 diperoleh ROI sebesar 22,33% artinya bahwa setiap Rp1,00 *capital employed* yang digunakan mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) sebesar Rp0,2233. Berdasarkan daftar skor penilaian ROI dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 15.
- 2) Tahun 2007 diperoleh ROI sebesar 23,47% artinya bahwa setiap Rp1,00 *capital employed* yang digunakan mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) sebesar Rp0,2347. Berdasarkan daftar skor penilaian ROI dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 15.
- 3) Tahun 2008 diperoleh ROI sebesar 26,20% artinya bahwa setiap Rp1,00 *capital employed* yang digunakan mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) sebesar Rp0,2620. Berdasarkan daftar skor penilaian ROI dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 15.
- 4) Tahun 2009 diperoleh ROI sebesar 26,34% artinya bahwa setiap Rp1,00 *capital employed* yang digunakan mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) sebesar Rp0,2634. Berdasarkan daftar skor penilaian ROI dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 15.

5) Tahun 2010 diperoleh ROI sebesar 28,69% artinya bahwa setiap Rp1,00 *capital employed* yang digunakan mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) sebesar Rp0,2869. Berdasarkan daftar skor penilaian ROI dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 15.

c. Rasio Kas/ *Cash Ratio*

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} : \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Adapun tabel perhitungan Rasio Kas PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2006 sampai tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek (Rp)	Current Liabilities (Rp)	CR (%)
2006	210.381.277.934	352.670.992.156	59,65
2007	224.513.805.980	433.564.022.986	51,78
2008	221.955.781.752	449.854.948.189	49,34
2009	163.821.008.601	510.854.102.157	32,07
2010	265.445.594.112	469.822.675.254	56,50

Sumber: Data diolah

Keterangan:

- 1) Kas + Bank + Surat berharga jangka pendek = kas dan setara kas
- 2) *Current liabilities* = jumlah kewajiban lancar

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 2006 diperoleh hasil sebesar 59,65%, artinya bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp0,5965 Kas, Bank, dan Surat berharga jangka pendek. Berdasarkan daftar skor penilaian *cash*

ratio dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.

- 2) Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 51,78%, artinya bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp0,5178 Kas, Bank, dan Surat berharga jangka pendek. Berdasarkan daftar skor penilaian *cash ratio* dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.
- 3) Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 49,34%, artinya bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp0,4934 Kas, Bank, dan Surat berharga jangka pendek. Berdasarkan daftar skor penilaian *cash ratio* dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.
- 4) Tahun 2009 diperoleh hasil sebesar 32,07%, artinya bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp0,3207 Kas, Bank, dan Surat berharga jangka pendek. Berdasarkan daftar skor penilaian *cash ratio* dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 4.
- 5) Tahun 2010 diperoleh hasil sebesar 56,50%, artinya bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp0,5650 Kas, Bank, dan Surat berharga jangka pendek. Berdasarkan daftar skor penilaian *cash ratio* dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.

d. Rasio Lancar/ *Current Ratio*

Rumus:

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Adapun tabel perhitungan *Current Ratio* PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2006 sampai tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	<i>Current Asset</i> (Rp)	<i>Current Liabilities</i> (Rp)	CR (%)
2006	747.903.881.679	352.670.992.156	212,01
2007	893.446.818.652	433.564.022.986	206,07
2008	950.617.883.670	449.854.948.189	211,32
2009	1.020.884.466.060	510.854.102.157	199,84
2010	1.139.548.849.755	469.822.675.254	242,55

Sumber: Data diolah

Keterangan:

- 1) *Current asset* = jumlah aktiva lancar
- 2) *Current liabilities* = jumlah kewajiban lancar

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 2006 diperoleh hasil sebesar 212,01% ini berarti setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp2,1201 aktiva lancar. Berdasarkan daftar skor penilaian *current ratio* dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.
- 2) Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 206,07% ini berarti setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp2,0607 aktiva lancar. Berdasarkan daftar skor penilaian *current ratio* dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.

3) Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 211,32% ini berarti setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp2,1132 aktiva lancar. Berdasarkan daftar skor penilaian *current ratio* dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.

4) Tahun 2009 diperoleh hasil sebesar 199,84% ini berarti setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp1,9984 aktiva lancar. Berdasarkan daftar skor penilaian *current ratio* dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.

5) Tahun 2010 diperoleh hasil sebesar 242,55% ini berarti setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp2,4255 aktiva lancar. Berdasarkan daftar skor penilaian *current ratio* dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 5.

e. *Collection Periods* (CP)

Rumus:

$$Collection\ Periods : \frac{Total\ Piutang\ Usaha}{Total\ Pendapatan\ Usaha} \times 365\ hari$$

Adapun tabel perhitungan *Collection Periods* PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2005 sampai tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Perhitungan *Collection Periods*

Tahun	Total Piutang Usaha (Rp)	Total Pendapatan Usaha (Rp)	CP (hari)
2005	220.654.767.826	1.816.433.228.739	44
2006	207.341.987.600	2.189.714.886.927	35
2007	300.140.627.361	2.365.635.901.845	46
2008	265.127.292.672	2.704.728.409.703	36
2009	304.591.350.065	2.854.057.690.479	39
2010	357.711.599.224	3.183.829.303.909	41

Sumber: Data diolah

Keterangan:

- 1) Total piutang usaha = piutang usaha – penyisihan piutang ragu-ragu.
- 2) Total pendapatan usaha = penjualan bersih

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 2006 diperoleh hasil sebesar 35 hari, artinya sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas diperlukan waktu selama 35 hari dengan skor sebesar 5. Sedangkan perbaikan *collection periods* pada tahun 2005 dan tahun 2006 selama 9 hari (44 hari – 35 hari) dengan skor 1,8.

Berdasarkan daftar skor penilaian *collection periods* dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 maka dipilih skor yang terbaik yaitu 5.

- 2) Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 46 hari, artinya sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas diperlukan waktu selama 46 hari dengan skor sebesar 5. Sedangkan perbaikan *collection periods* pada tahun 2006 dan tahun 2007 selama 11 hari (35 hari – 46 hari) dengan skor 2,4.

Berdasarkan daftar skor penilaian *collection periods* dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 maka dipilih skor yang terbaik yaitu 5.

- 3) Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 36 hari, artinya sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas diperlukan waktu selama 36 hari dengan skor sebesar 5. Sedangkan perbaikan *collection periods* pada tahun 2007 dan tahun 2008 selama 10 hari (46 hari – 36 hari) dengan skor 1,8.

Berdasarkan daftar skor penilaian *collection periods* dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 maka dipilih skor yang terbaik yaitu 5.

- 4) Tahun 2009 diperoleh hasil sebesar 39 hari, artinya sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas diperlukan waktu selama 39 hari dengan skor sebesar 5. Sedangkan perbaikan *collection periods* pada tahun 2008 dan tahun 2009 selama 3 hari (36 hari – 39 hari) dengan skor 0,6.

Berdasarkan daftar skor penilaian *collection periods* dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 maka dipilih skor yang terbaik yaitu 5.

- 5) Tahun 2010 diperoleh hasil sebesar 41 hari, artinya sejak perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas diperlukan waktu selama 41 hari dengan skor sebesar 5. Sedangkan perbaikan *collection periods* pada tahun 2009

dan tahun 2010 selama 2 hari (39 hari – 41 hari) dengan skor 0,6. Berdasarkan daftar skor penilaian *collection periods* dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 maka dipilih skor yang terbaik yaitu 5.

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Adapun tabel perhitungan Perputaran Persediaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2005 sampai tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20. Perhitungan Perputaran Persediaan

Tahun	Total Persediaan (Rp)	Total Pendapatan Usaha (Rp)	PP (hari)
2005	242.344.056.284	1.816.433.228.739	13
2006	220.258.240.066	2.189.714.886.927	37
2007	302.486.023.297	2.365.635.901.845	47
2008	414.916.063.504	2.704.728.409.703	56
2009	437.405.549.887	2.854.057.690.479	56
2010	386.653.606.316	3.183.829.303.909	44

Sumber: Data diolah

Keterangan:

- 1) Total persediaan = persediaan
- 2) Total pendapatan usaha = penjualan bersih

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 2006 diperoleh hasil sebesar 37 hari, artinya rata-rata persediaan tersimpan di gudang selama 37 hari dengan skor sebesar

5. Sedangkan perbaikan perputaran persediaan pada tahun 2005 dan tahun 2006 selama 24 hari (13 hari – 37 hari) dengan skor 3,5. Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran persediaan dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 maka dipilih skor yang terbaik yaitu 5.
- 2) Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 47 hari, artinya rata-rata persediaan tersimpan di gudang selama 47 hari dengan skor sebesar 5. Sedangkan perbaikan perputaran persediaan pada tahun 2006 dan tahun 2007 selama 10 hari (37 hari – 47 hari) dengan skor 1,8. Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran persediaan dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 maka dipilih skor yang terbaik yaitu 5.
- 3) Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 56 hari, artinya rata-rata persediaan tersimpan di gudang selama 56 hari dengan skor sebesar 5. Sedangkan perbaikan perputaran persediaan pada tahun 2007 dan tahun 2008 selama 9 hari (47 hari – 56 hari) dengan skor 1,8. Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran persediaan dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 maka dipilih skor yang terbaik yaitu 5.
- 4) Tahun 2009 diperoleh hasil sebesar 56 hari, artinya rata-rata persediaan tersimpan di gudang selama 56 hari dengan skor sebesar 5. Sedangkan perbaikan perputaran persediaan pada tahun 2008 dan tahun 2009 selama 0 hari (56 hari – 56 hari) dengan skor 0.

Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran persediaan dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 maka dipilih skor yang terbaik yaitu 5.

- 5) Tahun 2010 diperoleh hasil sebesar 44 hari, artinya rata-rata persediaan tersimpan di gudang selama 44 hari dengan skor sebesar 5. Sedangkan perbaikan perputaran persediaan pada tahun 2009 dan tahun 2010 selama 12 hari (56 hari – 44 hari) dengan skor 2,4.

Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran persediaan dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 maka dipilih skor yang terbaik yaitu 5.

- g. Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO)

Rumus:

$$\text{TATO} : \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Adapun tabel perhitungan Perputaran Total Aset PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2005 sampai tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21. Perhitungan Perputaran Total Aset (TATO)

Tahun	Total Pendapatan (Rp)				Capital Employed (Rp)			TATO (%)
	Penjualan Bersih	Pendapatan Bunga & Hasil Investasi	Keuntungan Kurs Mata Uang Asing - Bersih	Total Pendapatan	Total Aktiva	Akt. Ttp. dlm Pelaks.	Capital Employed	
2005	1.816.433.228.739	2.592.299.829	-	1.819.025.528.568	1.177.602.832.496	10.800.815.314	1.166.802.017.182	156
2006	2.189.714.886.927	2.157.238.982	1.313.364.363	2.193.185.490.272	1.261.224.634.982	10.416.989.243	1.250.870.645.739	175
2007	2.365.635.901.845	2.809.427.221	-	2.368.445.329.066	1.386.739.149.721	13.730.484.618	1.373.008.665.103	173
2008	2.704.728.409.703	3.606.045.570	-	2.708.334.455.273	1.445.669.799.639	18.145.234.490	1.427.524.565.149	190
2009	2.854.057.690.479	1.645.214.236	-	2.855.702.904.715	1.562.624.630.137	13.844.132.051	1.548.780.498.086	184
2010	3.183.829.303.909	2.254.673.193	1.422.245.498	3.187.506.222.600	1.657.291.834.312	33.312.044.069	1.623.979.790.243	196

Sumber: Data diolah

Keterangan:

- 1) Total pendapatan = penjualan bersih + pendapatan bunga dan hasil investasi + keuntungan kurs mata uang asing bersih
- 2) Total aktiva = jumlah aktiva
- 3) Aktiva Tetap dalam pelaksanaan= aktiva tetap dalam penyelesaian
- 4) *Capital employed* = jumlah aktiva – aktiva tetap dalam penyelesaian

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 2006 diperoleh hasil sebesar 175%, artinya Rp1,00 *capital employed* mampu menghasilkan total pendapatan sebesar Rp1,75 dengan skor sebesar 5. Sedangkan perbaikan perputaran total aset pada tahun 2005 dan tahun 2006 selama 19 hari (156 hari – 175 hari) dengan skor 4,5. Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran total aset dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 maka dipilih skor yang terbaik yaitu 5.
- 2) Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 173%, artinya Rp1,00 *capital employed* mampu menghasilkan total pendapatan sebesar Rp1,73 dengan skor sebesar 5. Sedangkan perbaikan perputaran total aset pada tahun 2006 dan tahun 2007 selama 2 hari (175 hari – 173 hari) dengan skor 3. Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran total aset dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 maka dipilih skor yang terbaik yaitu 5.
- 3) Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 190%, artinya Rp1,00 *capital employed* mampu menghasilkan total pendapatan sebesar Rp1,90 dengan skor sebesar 5. Sedangkan perbaikan perputaran total aset pada tahun 2007 dan tahun 2008 selama 17 hari (173 hari – 190 hari) dengan skor 4,5. Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran total aset dalam Keputusan Menteri BUMN maka dipilih skor yang terbaik yaitu 5.

4) Tahun 2009 diperoleh hasil sebesar 184%, artinya Rp1,00 *capital employed* mampu menghasilkan total pendapatan sebesar Rp1,84 dengan skor sebesar 5. Sedangkan perbaikan perputaran total aset pada tahun 2008 dan tahun 2009 selama 6 hari (190 hari – 184 hari) dengan skor 3,5. Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran total aset dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 maka dipilih skor yang terbaik yaitu 5.

5) Tahun 2010 diperoleh hasil sebesar 196%, artinya Rp1,00 *capital employed* mampu menghasilkan total pendapatan sebesar Rp1,96 dengan skor sebesar 5. Sedangkan perbaikan perputaran total aset pada tahun 2009 dan tahun 2010 selama 12 hari (184 hari – 196 hari) dengan skor 4. Berdasarkan daftar skor penilaian perputaran total aset dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 maka dipilih skor yang terbaik yaitu 5.

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun tabel perhitungan Rasio Total Modal PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2006 sampai tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 22. Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Aset (Rp)	TMS thd TA (%)
2006	870.653.886.641	1.261.224.634.982	69,03
2007	908.027.598.535	1.386.739.149.721	65,48
2008	947.764.542.800	1.445.669.799.639	65,56
2009	995.315.100.095	1.562.624.630.137	63,69
2010	1.114.028.943.712	1.657.291.834.312	67,22

Sumber: Data diolah

Keterangan:

- 1) Total modal sendiri = jumlah ekuitas
- 2) Total aset = jumlah aktiva

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 2006 diperoleh hasil sebesar 69,03%, ini berarti sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan sebesar 69,03%.

Berdasarkan daftar skor penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 8.

- 2) Tahun 2007 diperoleh hasil sebesar 65,48%, ini berarti sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan sebesar 65,48%.

Berdasarkan daftar skor penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 8.

- 3) Tahun 2008 diperoleh hasil sebesar 65,56%, ini berarti sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan sebesar 65,56%.

Berdasarkan daftar skor penilaian rasio modal sendiri terhadap total

aset dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 8.

4) Tahun 2009 diperoleh hasil sebesar 63,69%, ini berarti sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan sebesar 63,69%.

Berdasarkan daftar skor penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 8.

5) Tahun 2010 diperoleh hasil sebesar 67,22%, ini berarti sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan sebesar 67,22%.

Berdasarkan daftar skor penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset dalam Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 adalah sebesar 8.

Dari tabel perhitungan indikator di atas, maka dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Perhitungan Masing-masing Indikator Keuangan

No	Indikator	2006	2007	2008	2009	2010
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	5,05	5,75	5,84	6,28	12,45
2	Imbalan Investasi (ROI)	22,33	23,47	26,20	26,34	28,69
3	Rasio Kas	59,65	51,78	49,34	32,07	56,50
4	Rasio Lancar	212,01	206,07	211,32	199,84	242,55
5	<i>Collection Periods</i>	35	46	36	39	41
6	Perputaran persediaan	37	47	56	56	44
7	Perputaran total asset	175	173	190	184	196
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	69,03	65,48	65,56	63,69	67,22
Total Hasil		615,07	618,55	640,26	607,22	688,41

Sumber: Data yang diolah dari tahun 2006-2010

2. Penilaian Masing-Masing Indikator

a. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)

Hasil perhitungan ROE tahun 2006-2010 sesuai dengan pengelompokan daftar skor penilaian ROE dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24. Skor Penilaian ROE

Tahun	Hasil (%)	Skor (%)
2006	5,05	7
2007	5,75	8,5
2008	5,84	8,5
2009	6,28	8,5
2010	12,45	16

Sumber: Data yang diolah dari 2006-2010

b. Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI)

Hasil perhitungan ROI tahun 2006-2010 sesuai dengan pengelompokan daftar skor penilaian ROI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 25. Skor Penilaian ROI

Tahun	Hasil (%)	Skor (%)
2006	22,33	15
2007	23,47	15
2008	26,20	15
2009	26,34	15
2010	28,69	15

Sumber: Data yang diolah dari 2006-2010

c. Rasio Kas/ *Cash Ratio*

Hasil perhitungan Rasio Kas tahun 2006-2010 sesuai dengan pengelompokan daftar skor penilaian Rasio Kas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 26. Skor Penilaian Rasio Kas

Tahun	Hasil (%)	Skor (%)
2006	59,65	5
2007	51,78	5
2008	49,34	5
2009	32,07	4
2010	56,50	5

Sumber: Data yang diolah dari 2006-2010

d. Rasio Lancar/ *Current Ratio*

Hasil perhitungan Rasio Lancar tahun 2006-2010 sesuai dengan pengelompokan daftar skor penilaian Rasio Lancar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 27. Skor Penilaian Rasio Lancar

Tahun	Hasil (%)	Skor (%)
2006	212,01	5
2007	206,07	5
2008	211,32	5
2009	199,84	5
2010	242,55	5

Sumber: Data yang diolah dari 2006-2010

e. *Collection Periods (CP)*

Hasil perhitungan *Collection Periods* tahun 2006-2010 sesuai dengan pengelompokan daftar skor penilaian *Collection Periods* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 28. Skor Penilaian *Collection Periods*

Tahun	Hasil (hari)	Skor (%)
2006	35	5
2007	46	5
2008	36	5
2009	39	5
2010	41	5

Sumber: Data yang diolah dari 2006-2010

f. Perputaran Persediaan (PP)

Hasil perhitungan Perputaran Persediaan tahun 2006-2010 sesuai dengan pengelompokan daftar skor penilaian Perputaran Persediaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 29. Skor Penilaian Perputaran Persediaan

Tahun	Hasil (hari)	Skor (%)
2006	37	5
2007	47	5
2008	56	5
2009	56	5
2010	44	5

Sumber: Data yang diolah dari 2006-2010

g. Perputaran Total Aset/ *Total Asset Turn Over* (TATO)

Hasil perhitungan Perputaran Total Aset tahun 2006-2010 sesuai dengan pengelompokan daftar skor penilaian Perputaran Total Aset dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 30. Skor Penilaian Perputaran Total Aset

Tahun	Hasil (%)	Skor (%)
2006	175	5
2007	173	5
2008	190	5
2009	184	5
2010	196	5

Sumber: Data yang diolah dari 2006-2010

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Hasil perhitungan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset tahun 2006-2010 sesuai dengan pengelompokan daftar skor penilaian Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 31. Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Tahun	Hasil (%)	Skor (%)
2006	69,03	8
2007	65,48	8
2008	65,56	8
2009	63,69	8
2010	67,22	8

Sumber: Data yang diolah dari 2006-2010

3. Perhitungan Hasil Penilaian Indikator Aspek Keuangan

Setelah dihitung dan diketahui skor masing-masing indikator dari aspek keuangan dapat diringkas total skor masing-masing indikator dari tahun 2006 sampai tahun 2010 sebagai berikut:

Tabel 32. Hasil Penilaian Masing-masing Indikator Keuangan (dalam %)

No	Indikator	2006	2007	2008	2009	2010
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	7	8,5	8,5	8,5	16
2	Imbalan Investasi (ROI)	15	15	15	15	15
3	Rasio Kas	5	5	5	4	5
4	Rasio Lancar	5	5	5	5	5
5	<i>Collection Periods</i>	5	5	5	5	5
6	Perputaran persediaan	5	5	5	5	5
7	Perputaran total asset	5	5	5	5	5
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	8	8	8	8	8
Total Skor		55	56,5	56,5	55,5	64

Sumber: Data yang diolah dari tahun 2006-2010

4. Kesimpulan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan

Menurut SK Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 berikut ini tingkat kesehatan perusahaan BUMN Noninfrastruktur ditinjau dari aspek keuangan adalah sebagai berikut:

a. Sehat, yang terdiri dari:

AAA apabila Total Skor Keuangan (TSK) lebih besar dari 66,5

AA apabila $56 < TSK \leq 66,5$

A apabila $45,5 < TSK \leq 56$

b. Kurang Sehat, yang terdiri dari:

BBB apabila $35 < TSK \leq 45,5$

BB apabila $28 < TSK \leq 35$

B apabila $21 < TSK \leq 28$

c. Tidak Sehat, yang terdiri dari:

CCC apabila $14 < TSK \leq 21$

CC apabila $7 < TSK \leq 14$

C apabila $TSK \leq 7$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk menurut SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 di atas dengan total skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 33. Tingkat Kesehatan Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2006-2010

Tahun	Total Skor (%)	Tingkat Kesehatan	Predikat
2006	55	SEHAT	A
2007	56,5	SEHAT	AA
2008	56,5	SEHAT	AA
2009	55,5	SEHAT	A
2010	64	SEHAT	AA

Sumber: Data diolah

C. Pembahasan

Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2006 sampai tahun 2010 melalui indikator-indikator pada aspek keuangannya berdasarkan SK Menteri BUMN No. Kep-100/MBU/2002 maka berikut ini pembahasannya;

1. Indikator Aspek Keuangan

a. Imbalan kepada pemegang saham/ *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dengan modal sendiri yang dimiliki.

Hasil perolehan ROE tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu dengan

hasil sebesar 12,45%. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba setelah pajak tertinggi dari tahun 2006-2010 sebesar Rp138.716.458.866 dan mencapai modal sendiri tertinggi selama tahun 2006-2010 sebesar Rp1.114.028.943.712, sehingga dapat melakukan pembayaran imbalan kepada pemegang saham sebesar 12,45% dari total modal sendiri.

Perolehan ROE terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu dengan hasil sebesar 5,05%. Keadaan ini disebabkan karena rendahnya laba setelah pajak yang diperoleh sebesar Rp43.989.948.288 dan modal sendiri sebesar Rp870.653.886.641 yang dihasilkan perusahaan selama tahun 2006-2010. Namun pada tahun 2007, ROE mengalami peningkatan sebesar 0,7% dengan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp52.189.435.346 dan modal sendiri Rp908.027.598.535. Pada tahun 2008 ROE kembali mengalami peningkatan sebesar 0,09% dengan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp55.393.774.869 dan modal sendiri Rp947.764.542.800. ROE terus mengalami peningkatan sebesar 0,44% di tahun 2009 dengan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 62.506.876.510 dan modal sendiri Rp995.315.100.095. Dengan semakin besarnya ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tentang skor penilaian ROE, pada tahun 2006-2010 perusahaan mengalami fluktuasi karena skor yang diperoleh setiap

tahun mengalami peningkatan, kestabilan, dan peningkatan yang cukup tajam lagi di tahun 2010. Skor yang diperoleh di tahun 2010 sebesar 16 merupakan skor tertinggi dari tahun 2006 – 2010 dan skor ini dapat dikatakan baik dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Skor terbaik untuk ROE adalah 20.

b. Imbalan Investasi/ *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang akan dikeluarkan. Hasil perolehan ROI tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu dengan hasil sebesar 28,69%. Hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan mengelola aset cukup efektif sehingga mampu menghasilkan laba usaha dan penyusutan tertinggi sebesar Rp465.919.417.875 dari tahun 2006-2010. Hasil terendah diperoleh pada tahun 2006 dengan hasil 22,33%. Pada tahun 2007 ROI kembali mengalami peningkatan sebesar 1,14%. Pada tahun 2008 semakin meningkat sebesar 2,73% dan tahun 2009 meningkat lagi sebesar 0,14%. Semakin besar ROI suatu perusahaan, maka makin besar tingkat keuntungan perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tentang skor penilaian ROI, pada tahun 2006-2010 perusahaan dalam keadaan sangat baik karena mendapatkan skor tertinggi sebesar 15 (hasil ROI \geq 18%). Skor ini merupakan skor terbaik untuk penilaian ROI.

c. Rasio Kas/ *Cash Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban jangka pendek yang akan segera atau harus dilunasi dengan uang kas yang tersedia dalam perubahan dan surat berharga yang dapat segera diuangkan. Hasil perolehan rasio kas tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 59,65% dengan kas dan setara kas sebesar Rp210.381.277.934 dan kewajiban lancar sebesar Rp352.670.992.156. Pada tahun 2007, 2008, dan 2009 rasio kas mengalami penurunan berturut-turut menjadi sebesar 51,78% (menurun 7,87%), 49,34% (menurun 2,44%), dan 32,07% (menurun 17,27%). Hal ini disebabkan karena besarnya jumlah kewajiban lancar perusahaan yang setiap tahun mengalami peningkatan tanpa diimbangi dengan kenaikan kas dan setara kas sehingga perusahaan tidak cukup menjamin kewajibannya. Hasil perolehan rasio kas terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 32,07% dengan menghasilkan kas dan setara kas sebesar Rp163.821.008.601 dan kewajiban lancar mencapai puncak tertinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp510.854.102.157. Perbandingan rasio kas dan setara kas dengan kewajiban lancar 1 : 3.

Pada tahun 2010 rasio kas mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 56,50% namun besarnya masih di bawah dari hasil perolehan rasio tertinggi tahun 2006. Semakin tinggi *cash ratio* berarti semakin besar kemampuan kas dan bank perusahaan untuk menjamin kewajiban finansial jangka pendek. Namun sebaliknya jika semakin rendah *cash*

ratio berarti semakin kecil kemampuan kas dan bank perusahaan untuk menjamin kewajiban jangka pendek. Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tentang skor penilaian rasio kas, pada tahun 2006-2010 perusahaan masih dalam keadaan sangat baik dalam kemampuan menjamin kewajiban lancarnya karena mendapatkan skor tertinggi sebesar 5 (hasil rasio kas $\geq 35\%$).

d. Rasio Lancar/ *Current Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Hasil perolehan rasio lancar tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 242,55%. Hal ini terjadi karena aktiva lancar perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Perolehan rasio lancar terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 199,84%. Sedangkan perolehan rasio pada tahun 2006 - 2008 mengalami fluktuasi yakni tahun 2006 sebesar 212,01%, tahun 2007 sebesar 206,07%, dan tahun 2008 sebesar 211,32%. Semakin tinggi *current ratio*, artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menjamin kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tentang skor penilaian rasio kas, pada tahun 2006-2010 perusahaan masih dalam keadaan sangat baik dalam kemampuan menjamin kewajiban lancarnya karena mendapatkan skor tertinggi sebesar 5 (hasil rasio lancar $\geq 125\%$).

e. *Collection Periods* (CP)

Rasio ini digunakan untuk menghitung periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang usaha. Hasil perolehan *collection periods* tercepat terjadi pada tahun 2006, karena piutang usaha dapat tertagih dalam waktu 35 hari sehingga akan menambah total pendapatan usaha. Hasil perolehan *collection periods* terlama terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 46 hari yang berarti waktu dibutuhkan dalam penagihan piutang lebih lama. Hasil perolehan *collection periods* tahun 2008, 2009, dan 2010 adalah sebesar 36 hari, 39 hari dan 41 hari. Semakin cepat *collection period* perusahaan, maka akan semakin besar pula fleksibilitas keuangannya. Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tentang skor penilaian rasio kas, pada tahun 2006-2010 perusahaan dalam keadaan sangat baik karena mendapatkan skor tertinggi sebesar 5 (hasil *collection periods* \leq 60 hari) yang diambil dari skor terbaik setelah dibandingkan dengan skor perbaikan masing-masing tahun.

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rasio ini digunakan untuk mengukur pengelolaan persediaan dan dapat digunakan untuk memperlihatkan seberapa baik manajemen mengontrol modal yang ada. Hasil perolehan perputaran persediaan tercepat terjadi pada tahun 2006 yaitu 37 hari yang berarti persediaan yang ada dapat terjual dalam waktu yang relatif singkat sehingga dapat menambah pendapatan usaha dalam waktu yang singkat pula. Hasil

perolehan perputaran persediaan terlama terjadi pada tahun 2008 dan 2009 yaitu sebesar 56 hari. Pada tahun 2007 dan 2010 hasil perolehan perputaran persediaan sebesar 47 hari dan 44 hari. Semakin cepat tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang. Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tentang skor penilaian perputaran persediaan, pada tahun 2006-2010 dapat dikatakan sangat baik karena mendapatkan skor tertinggi sebesar 5 (hasil perputaran persediaan ≤ 60 hari) yang diambil dari skor terbaik setelah dibandingkan dengan skor perbaikan masing-masing tahun.

g. Perputaran Total Aset/ *Total Asset Turn Over* (TATO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau menghitung efektivitas penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat mengelola aktiva secara efektif. Hasil perolehan perputaran total aset tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 196%. Hal ini terjadi karena besarnya tingkat pendapatan yang dicapai perusahaan. Besarnya tingkat pendapatan dapat dilihat dari besarnya total pendapatan dan total aset pada tahun tersebut, yaitu sebesar Rp3.187.506.222.600 melebihi total aset yang lebih rendah dari total pendapatan sebesar Rp1.657.291.834.312. Hasil perolehan perputaran total aset untuk tahun 2006, 2007, 2008, dan 2009 sebesar

175%, 173%, 190%, dan 184%. Semakin tinggi TATO menunjukkan semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tentang skor penilaian perputaran total aset pada tahun 2006-2010 dapat dikatakan sangat baik karena mendapatkan skor tertinggi sebesar 5 (hasil perputaran total aset ≥ 120).

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan yang digunakan dalam kegiatan usaha. Hasil perhitungan rasio total modal sendiri terhadap total aset tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 69,03%. Hal ini terjadi karena besarnya total modal sendiri lebih dari 50% dari jumlah total aset. Penurunan rasio total modal sendiri terhadap total aset terjadi pada tahun 2007 sebesar 3,55%. Lalu pada tahun 2008 kembali meningkat 0,08% dan menurun kembali di tahun 2009 sebesar 1,87%. Total modal sendiri dan total aset tertinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp1.114.028.943.712 dan Rp1.657.291.834.312 dengan rasio TMS terhadap TA mengalami peningkatan sebesar 3,53 dibanding tahun 2009. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tentang skor penilaian rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2006-2010 dapat dikatakan baik karena mendapatkan skor tertinggi sebesar 8

($60 \leq$ hasil TMS terhadap TA ≤ 70). Skor terbaik untuk TMS terhadap TA adalah 10.

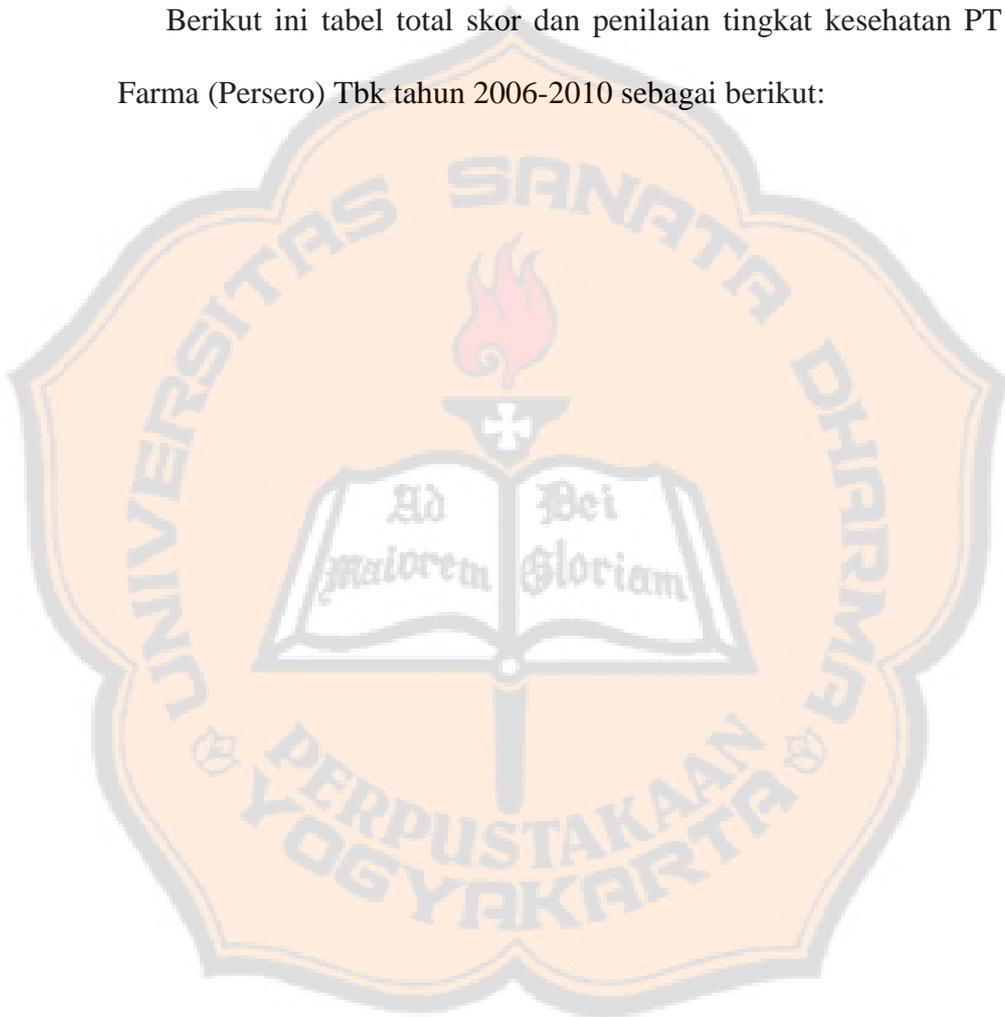
Bila dilihat dari keseluruhan hasil perhitungan dari masing-masing indikator di setiap tahunnya ROE dan ROI yang selalu mengalami peningkatan. Keenam indikator lainnya mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Rasio Kas di tahun 2007 – 2009 mengalami penurunan dan meningkat di tahun 2010 melebihi hasil yang diperoleh di tahun 2006. Rasio lancar dan Perputaran Total Aset di tahun 2007 menurun, tahun 2008 meningkat, tahun 2009 menurun, dan tahun 2010 meningkat kembali. *Collection Periods* di tahun 2007 meningkat, tahun 2008 menurun, tahun 2009 dan tahun 2010 meningkat. Perputaran Persediaan di tahun 2007 dan tahun 2008 meningkat, di tahun 2009 stabil, dan 2010 menurun kembali. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva di tahun 2007 menurun, tahun 2008 meningkat, tahun 2009 menurun, dan tahun 2010 meningkat kembali.

Sedangkan untuk penilaian skor dari masing-masing indikator ada 6 (enam) indikator yang mengalami kestabilan yang terdiri dari 5 (lima) indikator memperoleh skor tertinggi (antara lain ROI, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, dan perputaran total aset) dan 1 (satu) indikator yaitu rasio modal sendiri terhadap total aktiva memperoleh skor cukup tinggi. Sedangkan 2 (dua) indikator lainnya yaitu ROE mengalami kestabilan yang juga diikuti dengan peningkatan dan rasio kas juga mengalami kestabilan dan penurunan di tahun 2009 namun kembali meningkat di tahun 2010 dengan mencapai skor tertinggi untuk rasio kas.

Oleh sebab itu perusahaan perlu meningkatkan kinerja untuk memperoleh skor tertinggi di masing-masing indikator yaitu untuk indikator ROE dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva.

2. Penilaian Kinerja Keuangan

Berikut ini tabel total skor dan penilaian tingkat kesehatan PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2006-2010 sebagai berikut:



Tabel 34. Total Skor dan Penilaian Tingkat Kesehatan PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2006-2010

No	Indikator	2006		2007		2008		2009		2010	
		Hasil	Skor								
1	Imbalan kepada pemegang saham/ROE	5,05	7	5,75	8,5	5,84	8,5	6,28	8,5	12,45	16
2	Imbalan Investasi/ROI	22,33	15	23,47	15	26,20	15	26,34	15	28,69	15
3	Rasio Kas	59,65	5	51,78	5	49,34	5	32,07	4	56,50	5
4	Rasio Lancar	212,01	5	206,07	5	211,32	5	199,84	5	242,55	5
5	<i>Collection Periods</i>	35	5	46	5	36	5	39	5	41	5
6	Perputaran persediaan	37	5	47	5	56	5	56	5	44	5
7	Perputaran total asset	175	5	173	5	190	5	184	5	196	5
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	69,03	8	65,48	8	65,56	8	63,69	8	67,22	8
Total Skor		615,07	55	618,55	56,5	640,26	56,5	607,22	55,5	688,41	64
Tingkat Kesehatan		SEHAT		SEHAT		SEHAT		SEHAT		SEHAT	
Predikat		A		AA		AA		A		AA	

Sumber: Data yang diolah dari tahun 2006-2010

Berdasarkan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2006-2010 maka dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Tahun 2006

Pada tahun 2006 perusahaan berhasil mencapai nilai yang cukup tinggi dengan menghasilkan total skor indikator sebesar 55%. Hasil ini diperoleh karena 6 (enam) indikator yang dinilai yaitu: ROI, rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, dan perputaran total aset masing-masing mendapatkan nilai skor tertinggi. ROI sebesar 22,33% dengan skor 15. Rasio Kas sebesar 59,65% dengan skor sebesar 5. Rasio Lancar sebesar 212,01% dengan skor sebesar 5. *Collection Periods* sebesar 35 hari dengan skor sebesar 5. Perputaran Persediaan sebesar 37 hari dengan skor sebesar 5. Perputaran Total Assets sebesar 175% dengan skor sebesar 5.

Sementara untuk 2 (dua) indikator yang lain yaitu ROE dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva tidak berhasil mencapai nilai skor tertinggi. ROE hanya berhasil mencapai 5,05% dengan skor sebesar 7. Ini dapat dikatakan pencapaian rendah dikarenakan total skor tertinggi untuk ROE yaitu sebesar 20. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva walaupun tidak mencapai skor yang tertinggi namun tetap dalam batas aman, yaitu sebesar 69,03% dengan skor sebesar 8 (dengan skor tertinggi sebesar 10).

Pada tahun 2006 perusahaan memperoleh penilaian “SEHAT” dengan total skor sebesar 55% dan predikat A. Perusahaan dapat dikatakan baik dalam segi keuangan meskipun pencapaian ini terendah dari tahun-tahun lainnya. Untuk memperoleh penilaian yang lebih baik lagi, perusahaan diharapkan dapat menaikkan lagi indikator ROE dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva serta mempertahankan atau menaikkan 6 (enam) indikator yang lain.

b. Tahun 2007

Pada tahun 2007 perusahaan berhasil mencapai nilai yang cukup tinggi dengan menghasilkan total skor indikator sebesar 56,5%. Sama dengan tahun 2006, ada 6 (enam) indikator yang mencapai skor tertinggi meskipun ada peningkatan dan penurunan hasil penghitungan masing-masing indikator. Keenam indikator tersebut adalah ROI, rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, dan perputaran total aset. ROI sebesar 23,47% (meningkat 1,14%) dengan skor sebesar 15. Rasio kas sebesar 51,78% (menurun 8%) dengan skor sebesar 5. Rasio lancar sebesar 206,07% (menurun 5,94%) dengan skor sebesar 5. *Collection periods* sebesar 46 hari (meningkat 11 hari) dengan skor sebesar 5. Perputaran persediaan sebesar 47 hari (meningkat 10 hari) dengan skor sebesar 5. Perputaran total aset sebesar 173% (menurun 2%) dengan skor sebesar 5.

Sementara untuk 2 (dua) indikator yang lain yaitu ROE mengalami kenaikan dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva mengalami

penurunan. ROE sebesar 5,75% (meningkat 0,7%) dengan skor sebesar 8,5. Meskipun hasil skornya meningkat, indikator ini masih dapat dikatakan pencapaian yang rendah dikarenakan total skor tertinggi untuk ROE yaitu sebesar 20. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 65,48 % (menurun 3,55%) dengan skor sebesar 8. Nilai ini sudah baik karena total skor tertinggi untuk rasio modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 10.

Pada tahun 2007 perusahaan berhasil mendapatkan total skor sebesar 56,5% (meningkat 1,5%) dengan penilaian “SEHAT” dan predikat AA. Sama seperti tahun 2006, untuk memperoleh penilaian yang lebih baik lagi, perusahaan diharapkan dapat menaikkan lagi indikator ROE dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva, serta mempertahankan atau menaikkan 6 (enam) indikator yang lain.

c. Tahun 2008

Sama seperti tahun 2007, pada tahun 2008 perusahaan berhasil mencapai nilai yang sama dengan menghasilkan total skor indikator sebesar 56,5%. Seperti pencapaian tahun-tahun sebelumnya, hasil ini diperoleh karena 6 (enam) indikator yang dinilai yaitu: ROI, rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, dan perputaran total aset masing-masing mendapatkan nilai tertinggi. ROI sebesar 26,20% (meningkat 2,73%) dengan skor sebesar 15. Rasio kas sebesar 49,34% (menurun 2,44%) dengan skor sebesar 5. Rasio lancar sebesar 211,32% (meningkat 5,25%) dengan skor sebesar 5. *Collection period*

sebesar 36 hari (menurun 10 hari) dengan skor 5. Perputaran persediaan sebesar 56 hari (meningkat 9 hari) dengan skor sebesar 5. Perputaran total aset sebesar 190% (meningkat 17%) dengan skor sebesar 5.

Sementara untuk 2 (dua) indikator yang lain yaitu ROE dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva mengalami peningkatan. ROE sebesar 5,84% (meningkat 0,09%) dengan skor sebesar 8,5. Meskipun hasil skornya meningkat, indikator ini masih dapat dikatakan pencapaian yang rendah dikarenakan total skor tertinggi untuk ROE yaitu sebesar 20. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 65,56% (meningkat 0,08%) dengan skor sebesar 8. Nilai ini sudah cukup baik karena total skor tertinggi untuk rasio modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 10.

Pada tahun 2008 perusahaan berhasil mendapatkan total skor sebesar 56,5% (sama seperti tahun 2007) dengan penilaian “SEHAT” dan predikat AA. Untuk memperoleh penilaian yang lebih baik lagi, perusahaan diharapkan dapat menaikkan lagi indikator ROE dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva, serta mempertahankan atau menaikkan 6 (enam) indikator yang lain.

d. Tahun 2009

Pada tahun 2009 ini terjadi penurunan dengan menghasilkan total skor indikator sebesar 55,5%. Penurunan ini diakibatkan karena terjadinya penurunan rasio kas sebesar 32,07% (menurun 17,27%) dengan skor sebesar 4 sedangkan 5 (lima) indikator yang lain masing-

masing mendapatkan nilai skor tertinggi. Kelima indikator tersebut adalah ROI, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, dan perputaran total aset. ROI sebesar 26,34% (meningkat 0,14%) dengan skor sebesar 15. Rasio lancar sebesar 199,84% (menurun 11,48%) dengan skor sebesar 5. *Collection period* sebesar 39 hari (meningkat 3 hari) dengan skor 5. Perputaran persediaan sebesar 56 hari (sama seperti tahun lalu) dengan skor sebesar 5. Perputaran total aset sebesar 184% (menurun 6%) dengan skor sebesar 5.

Sementara untuk 2 (dua) indikator yang lain yaitu ROE dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva masih bertahan di skor yang sama. ROE sebesar 6,28% (meningkat 0,44%) dengan skor sebesar 8,5. Meskipun hasil skornya meningkat, indikator ini masih dapat dikatakan pencapaian yang rendah dikarenakan total skor tertinggi untuk ROE yaitu sebesar 20. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 63,69% (menurun 1,87%) dengan skor sebesar 8. Nilai ini sudah cukup baik karena total skor tertinggi untuk rasio modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 10.

Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, meskipun pada tahun 2009 terjadi penurunan namun perusahaan berhasil mendapatkan total skor sebesar 55,5% (menurun 1%) dengan penilaian "SEHAT" dan predikat A. Pada tahun 2009 perusahaan diharapkan dapat menaikkan lagi indikator rasio kas, ROE, dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva, serta mempertahankan atau menaikkan 5 (lima) indikator yang lain.

e. Tahun 2010

Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya pada tahun 2010 ini terjadi peningkatan cukup besar dengan menghasilkan total skor indikator sebesar 64%. Total skor ini mencapai puncak tertinggi selama 5 tahun terakhir. Peningkatan ini diakibatkan karena terjadinya peningkatan ROE dan rasio kas yang cukup besar sedangkan 5 (lima) indikator yang lain masing-masing mendapatkan nilai tertinggi. ROE sebesar 12,45% (meningkat 6,17%) dengan skor sebesar 16. Meskipun hasil skornya meningkat, indikator ini masih dapat dikatakan pencapaian cukup tinggi dikarenakan total skor tertinggi untuk ROE yaitu sebesar 20. Rasio kas sebesar 56,50% (meningkat 24,43%) dengan skor sebesar 5. Adapun 5 (lima) indikator yang lainnya yaitu: ROI, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, dan perputaran total aset. ROI sebesar 28,69% (meningkat 2,35%) dengan skor sebesar 15. Rasio lancar sebesar 242,55% (meningkat 42,71%) dengan skor sebesar 5. *Collection period* sebesar 41 hari (meningkat 2 hari) dengan skor 5. Perputaran persediaan sebesar 44 hari (menurun 12 hari) dengan skor sebesar 5. Perputaran total aset sebesar 196% (meningkat 12%) dengan skor sebesar 5.

Sementara untuk indikator rasio modal sendiri terhadap total aktiva masih bertahan di skor yang sama. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 67,22% (meningkat 3,53%) dengan skor sebesar 8. Nilai

ini sudah cukup baik karena total skor tertinggi untuk rasio modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 10.

Pada tahun 2010 perusahaan berhasil mendapatkan total skor sebesar 64% (meningkat 8,5%) dengan penilaian “SEHAT” dan predikat AA. Pada tahun 2010 agar perusahaan dapat memperoleh penilaian yang lebih baik lagi, perusahaan diharapkan dapat menaikkan lagi indikator ROE dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva, serta mempertahankan atau menaikkan 6 (enam) indikator yang lain.

Dilihat dari tingkat kesehatan aspek keuangannya, PT Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2006 sampai tahun 2010 dalam keadaan sehat. Perusahaan yang sehat dapat dilihat dari likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dalam jangka pendek, solvabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang perusahaan dalam jangka pendek dan panjang dan profitabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. PT Kimia Farma (Persero) Tbk perlu lebih meningkatkan kembali indikator keuangannya sehingga bisa memperoleh penilaian SEHAT dengan predikat AAA. Sebab pada tahun 2010, PT Kimia Farma hampir mencapai total skor skor keuangan 66,5 (tahun 2010 hanya 64) untuk memperoleh predikat AAA.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, hasil penilaian tingkat kesehatan PT Kimia Farma (Persero) Tbk ditinjau dari aspek keuangan pada tahun 2006 sampai tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, secara umum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat. Adapun tingkat kesehatan PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2006 sampai tahun 2010 meliputi:

1. Pada tahun 2006, perusahaan dalam keadaan SEHAT dan mendapatkan predikat “A” dengan total skor 55. Hasil ini diperoleh karena 6 (enam) indikator yang dinilai yaitu: ROI, rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, dan perputaran total aset masing-masing mendapatkan nilai skor tertinggi. Sementara untuk 2 (dua) indikator yang lain yaitu ROE (sebesar 7) dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva (sebesar 8) tidak berhasil mencapai nilai skor tertinggi.
2. Pada tahun 2007, perusahaan dalam keadaan SEHAT dan mendapatkan predikat “AA” dengan total skor 56,5. Hasil ini diperoleh karena 6 (enam) indikator yang dinilai yaitu: ROI, rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, dan perputaran total aset masing-masing

mendapatkan nilai skor tertinggi. Sementara untuk 2 (dua) indikator yang lain yaitu ROE (sebesar 8,5) mengalami kenaikan dan rasio modal sendiri (sebesar 8) terhadap total aktiva tetap stabil.

3. Pada tahun 2008, perusahaan dalam keadaan SEHAT dan mendapatkan predikat “AA” dengan total skor 56,5. Hasil ini diperoleh karena 6 (enam) indikator yang dinilai yaitu: ROI, rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, dan perputaran total aset masing-masing mendapatkan nilai skor tertinggi. Sementara untuk 2 (dua) indikator yang lain yaitu ROE dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva masih bertahan di skor yang sama.
4. Pada tahun 2009, perusahaan dalam keadaan SEHAT dan mendapatkan predikat “A” dengan total skor 55,5. Penurunan ini diakibatkan karena terjadinya penurunan rasio kas (sebesar 4) sedangkan 5 (lima) indikator yang lain masing-masing mendapatkan nilai skor tertinggi yaitu: ROI, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, dan perputaran total aset. Sementara untuk 2 (dua) indikator yang lain yaitu ROE dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva masih bertahan di skor yang sama
5. Pada tahun 2010, perusahaan dalam keadaan SEHAT dan mendapatkan predikat “AA” dengan total skor 64. Peningkatan ini diakibatkan karena terjadinya peningkatan ROE (sebesar 16) dan rasio kas (sebesar 5) yang cukup besar sedangkan 5 (lima) indikator yang lain masing-masing mendapatkan nilai tertinggi yaitu: ROI, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, dan perputaran total aset. Sementara untuk

indikator rasio modal sendiri terhadap total aktiva masih bertahan di skor yang sama.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan sehingga apabila perusahaan memiliki laporan keuangan lain untuk tujuan khusus menyebabkan penelitian ini tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh.
2. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti pada aspek keuangan dan mengabaikan 2 (dua) aspek lainnya yaitu aspek operasional dan aspek administrasi. Keterbatasan tersebut karena peneliti tidak dapat memperoleh data-data yang berkaitan dengan kedua aspek tersebut, sebab data yang dimaksud tidak termuat dalam laporan keuangan perusahaan.
3. Di dalam laporan keuangan tersebut tidak diperoleh data pendukung untuk modal sendiri (misalnya komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya, komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan) sehingga angka yang digunakan adalah jumlah ekuitas.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan untuk PT Kimia Farma (Persero) Tbk meliputi:

1. Bagi PT Kimia Farma (Persero) Tbk

Dilihat dari rasio-rasionya, kinerja PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Sudah dalam keadaan baik terutama untuk indikator ROE, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection periods*, Perputaran Persediaan dan Perputaran total aset yang setiap tahunnya mendapatkan skor tertinggi. Dari tahun 2006 sampai tahun 2010 tingkat kesehatan perusahaan dikategorikan “Sehat”. Oleh karena itu, perusahaan harus terus meningkatkan kinerja yang ada khususnya indikator ROI dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset serta harus menjaga dan meningkatkan indicator ROE, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection periods*, Perputaran Persediaan dan Perputaran total aset.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapan penulis untuk penelitian selanjutnya mengenai penilaian tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan SK Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002 yang mengacu pada 3 (tiga) aspek penilaian yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi tetapi dalam penelitian ini penulis hanya meneliti pada aspek keuangan saja. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya aspek operasional dan aspek administrasi ikut diteliti sebab nilai suatu perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari aspek keuangan saja, tetapi juga terletak pada aspek operasional dan aspek administrasi perusahaan yang dijalankan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

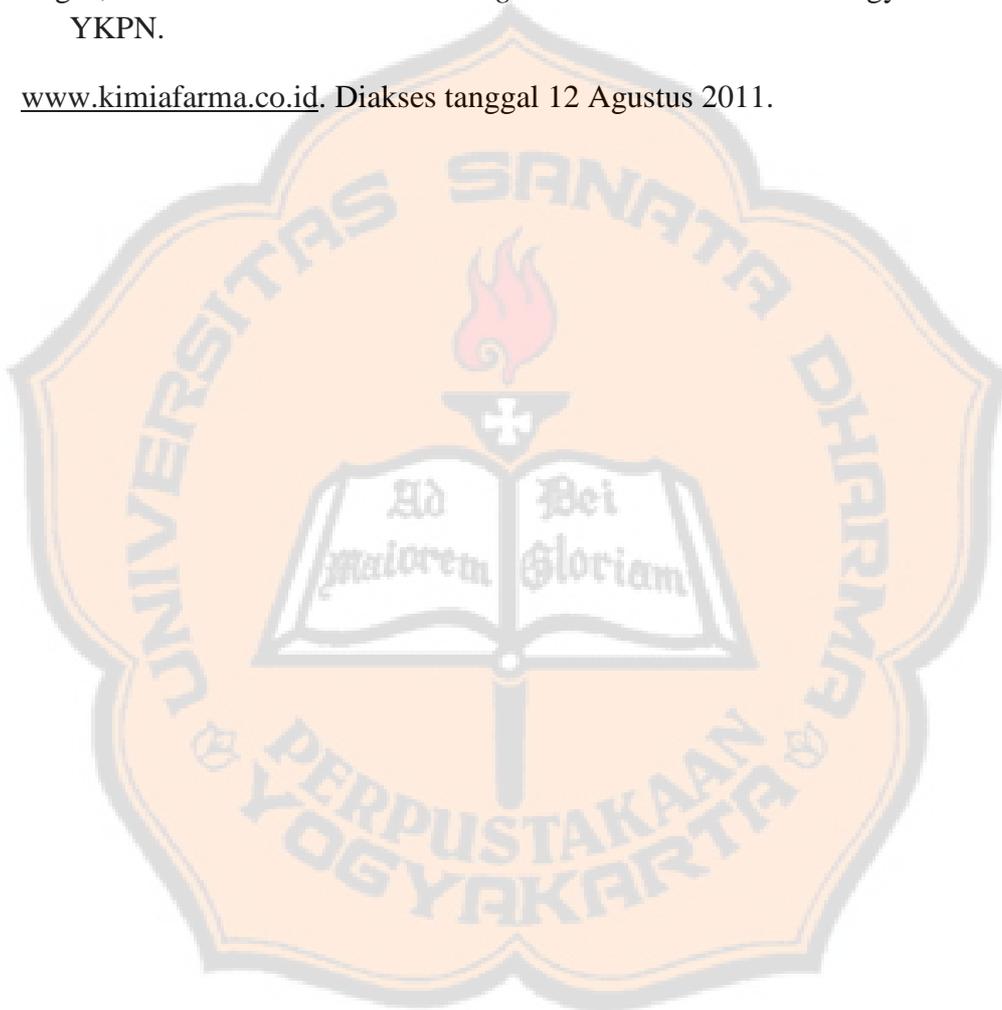
- Adhi Nur Wijayanto, Dionysius. 2010. “Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Ditinjau dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 Studi Kasus pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Indo Farma Tbk”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Fraser, Lyn M dan Aileen Ormiston. 2004. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta: PT INDEKS.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analitis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jusup, Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.
- Kristina, Maria. 2007. “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk)”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Lestari, Asih. 2004. “Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Keuangan (Studi Kasus PT SUMI INDO KABEL Tbk Tangerang)”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Menteri Badan Usaha Milik Negara, Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. www.bumn.go.id. Diakses tanggal 8 Agustus 2011.
- Orniati, Yuli. 2009. *Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Tahun 14, No.4.hal. 206-213.
- Pangaribuan, Farida. 2009. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan 1 Medan*. Jurnal Akuntansi 44. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi USU <http://akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi-44.html>. Diakses tanggal 8 Agustus 2011.

Perdani S.M., Zusana. 2007. “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002”. . *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Prastowo, Dwi. 1995. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: AMP-YKPN.

Sugiri, Slamet. 2007. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi Keenam. Yogyakarta: STIE - YKPN.

www.kimiafarma.co.id. Diakses tanggal 12 Agustus 2011.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



LAMPURAN

Lampiran 1

Gambaran Umum Perusahaan

(Metode Dokumentasi)

1. Sejarah pendirian perusahaan dapat dilihat dari www.kimiafarma.co.id
2. Visi dan misi perusahaan dapat dilihat dari Laporan Tahunan 2010 PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
3. Lokasi perusahaan dapat dilihat dari Laporan Tahunan 2010 PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
4. Struktur organisasi dapat dilihat dari Laporan Tahunan 2010 PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
5. Bidang usaha dapat dilihat dari Laporan Tahunan 2010 PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
6. Sumber Daya Manusia dapat dilihat dari Laporan Tahunan 2006 - 2010 PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

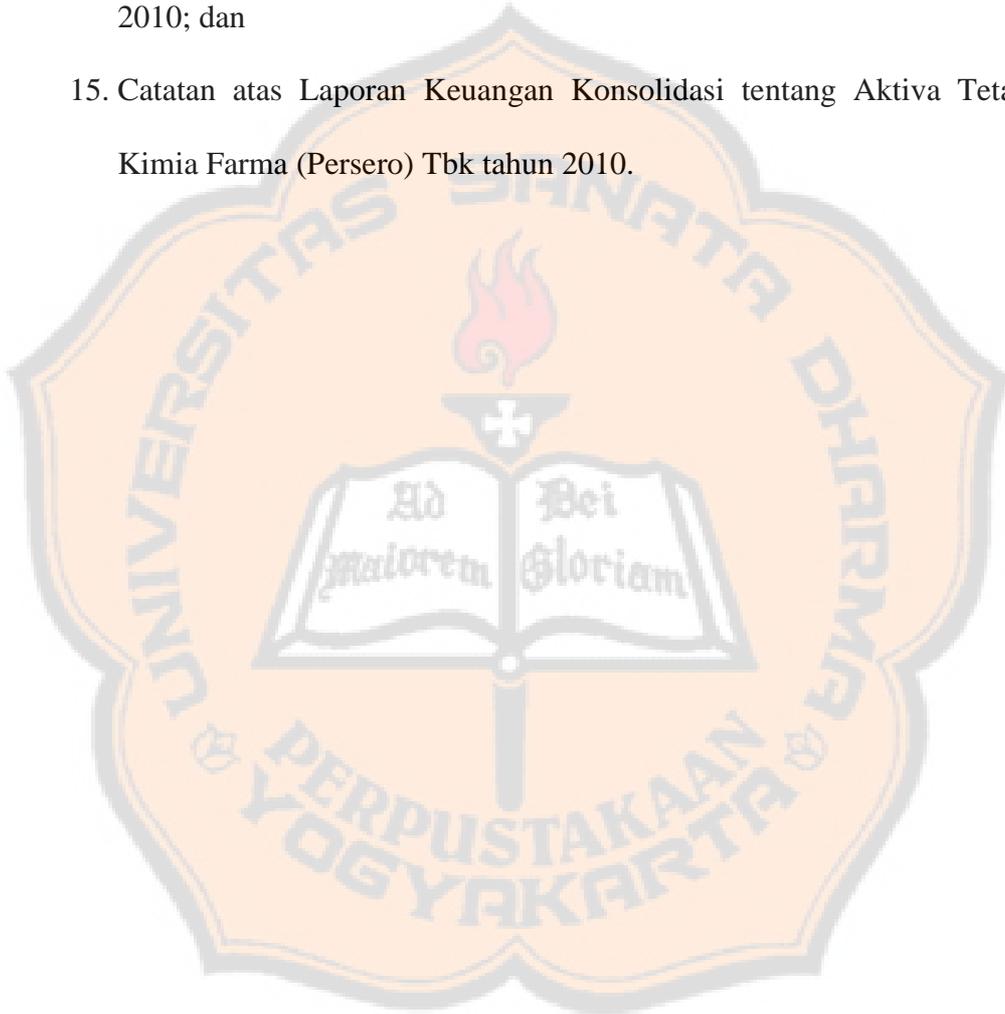
Lampiran 2

Dokumen yang Diperlukan

Metode Dokumentasi

1. Neraca Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2006;
2. Laporan Laba (Rugi) Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2006;
3. Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi tentang Aktiva Tetap PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2006;
4. Neraca Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2007;
5. Laporan Laba (Rugi) Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2007;
6. Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi tentang Aktiva Tetap PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2007;
7. Neraca Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2008;
8. Laporan Laba (Rugi) Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2008;
9. Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi tentang Aktiva Tetap PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2008;
10. Neraca Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2009;
11. Laporan Laba (Rugi) Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2009;

12. Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi tentang Aktiva Tetap PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2009;
13. Neraca Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2010;
14. Laporan Laba (Rugi) Konsolidasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2010; dan
15. Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi tentang Aktiva Tetap PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2010.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dalam Rupiah)**

	2005	Notes	2004
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	132.865.252.004	2c,3	158.755.272.097
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 10.248.566.375 pada tahun 2005 dan Rp 11.208.720.031 tahun 2004	220.654.767.826	2d,2l,4,15	201.742.015.420
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 309.503.073 tahun 2005 dan Rp 311.174.072 tahun 2004	1.611.241.566		2.562.102.974
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 4.935.361.410 tahun 2005 dan Rp 4.315.417.028 tahun 2004	242.344.056.284	2f,5,15	221.376.746.717
Uang muka	9.400.753.343	6	2.604.120.722
Pajak dibayar di muka	64.376.484.191	7	68.806.937.481
Biaya dibayar di muka	6.609.943.789	2g,8	5.800.345.589
JUMLAH AKTIVA LANCAR	677.862.499.003		661.647.541.000
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.338.609.333	2e,9	4.128.248.525
Penyertaan saham	736.725.212	2b,10	4.724.753.114
Aktiva pajak tangguhan - bersih	17.246.902.355	2o,17	13.611.483.781
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 192.846.331.461 tahun 2005 dan Rp 165.546.982 tahun 2004	411.316.118.587	2h,11,15	412.819.560.167
Aktiva yang belum digunakan	9.121.868.998	2h,12,15	9.121.868.998
Beban ditangguhkan - bersih	21.584.493.755	2i,13	25.127.047.246
Aktiva lain-lain	35.395.615.253	2g,2n,14,32	42.257.927.753
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	499.740.333.493		511.790.889.584
JUMLAH AKTIVA	1.177.602.832.496		1.173.438.430.584

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dalam Rupiah)**

	2005	Catatan / Notes	2004
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank	83.870.955.747	15	24.308.871.994
Hutang usaha	146.211.117.868	21,16	173.998.804.815
Hutang pajak	17.392.114.858	2o,17	30.387.262.250
Uang muka pelanggan	8.551.861.600	2m,18	10.991.837.197
Biaya masih harus dibayar	22.696.436.159	19	19.138.934.113
Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia			
- Jangka pendek	14.479.324.189	21	14.959.673.401
- Jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	21	44.813.904.823
Kewajiban lancar lain-lain	7.582.914.585	20	7.034.398.893
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	300.784.725.006		325.633.687.486
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban imbalan kerja	32.597.706.522	2n,33	27.245.568.851
Kewajiban tidak lancar lainnya	-	20	5.975.404.202
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	32.597.706.522		33.220.973.053
JUMLAH KEWAJIBAN	333.382.431.528		358.854.660.539
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 20.000.000.000 saham			
saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan			
19.999.999.999 saham seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak			
5.554.000.000 saham terbagi atas 1 saham			
seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham seri B	555.400.000.000	22	555.400.000.000
Tambahan modal disetor	43.579.620.031	2j,23	43.579.620.031
Modal lain - lain - Opsi kepemilikan saham karyawan	-	2k 24	216.504.961
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	44.851.758.462	2h,11	44.851.758.462
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	147.345.946.844	31	93.236.087.435
Belum ditentukan penggunaannya	53.043.075.631		77.299.799.156
JUMLAH EKUITAS	844.220.400.968		814.583.770.045
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.177.602.832.496		1.173.438.430.584

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dalam Rupiah)**

	2005	Catatan / Notes	2004
PENJUALAN BERSIH	1.816.433.228.739	2m,2q,25	1.925.989.624.490
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.239.310.885.933		1.279.340.251.289
LABA KOTOR	<u>577.122.342.806</u>		<u>646.649.373.201</u>
BEBAN USAHA		2m,27	
Penjualan	315.418.405.077		355.954.371.036
Umum dan administrasi	176.986.344.180		165.986.214.556
Jumlah Beban Usaha	<u>492.404.749.257</u>		<u>521.940.585.592</u>
LABA USAHA	<u>84.717.593.549</u>		<u>124.708.787.609</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga dan provisi bank	(8.197.997.696)	29	(2.600.308.549)
Penghasilan bunga dan hasil investasi	2.592.299.829	28	3.534.621.603
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing -bersih	(1.880.234.071)	21	(1.054.600.063)
Lain-lain, bersih	5.252.195.485		(1.031.609.724)
Penghasilan (Beban) lain-lain, Bersih	<u>(2.233.736.453)</u>		<u>(1.151.896.733)</u>
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK	<u>82.483.857.096</u>		<u>123.556.890.876</u>
BEBAN (MANFAAT) PAJAK			
Pajak kini	33.292.705.000	2o,17	43.178.338.000
Pajak tangguhan	(3.635.418.574)	2o,17	(2.136.569.910)
Beban Pajak, Bersih	<u>29.657.286.426</u>		<u>41.041.768.090</u>
LABA SETELAH PAJAK	<u>52.826.570.670</u>		<u>82.515.122.786</u>
KERUGIAN LUAR BIASA			
SETELAH DIKURANGI EFEK PAJAK	-	34	(4.760.501.445)
LABA BERSIH	<u>52.826.570.670</u>		<u>77.754.621.341</u>
LABA PER SAHAM DASAR			
Sebelum kerugian luar biasa	9,51	2p,30	14,86
Laba bersih	<u>9,51</u>		<u>14,86</u>

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

11. AKTIVA TETAP

11. FIXED ASSETS

	2005				31 Desember 2005/ December 31, 2005
	1 Januari 2005/ January 1, 2005	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
Biaya perolehan:					
Tanah	236.929.794.290	778.120.000	(245.526.277)	-	237.462.388.013
Bangunan dan prasarana	118.492.248.481	7.332.191.629	450.033.659	3.961.601.159	130.236.074.928
Perabot dan peralatan	69.001.489.740	5.788.461.035	(433.267.150)	538.831.481	74.895.515.106
Mesin dan instalasi	75.671.701.695	6.756.499.970	536.889.500	1.243.412.033	84.208.503.198
Kendaraan	56.633.859.812	4.557.634.850	(6.599.247.289)	206.699.910	54.798.947.283
Instalasi sumur yodium	5.189.092.061	274.588.000	-	-	5.463.680.061
Instalasi limbah	2.195.917.189	-	-	149.000.000	2.344.917.189
Tanaman menghasilkan	1.737.758.310	-	-	186.811.280	1.924.569.590
Aktiva dalam penyelesaian	10.463.089.791	13.234.791.495	(6.797.521.389)	(6.099.544.583)	10.800.815.314
Tanaman belum menghasilkan	2.051.591.643	162.259.003	-	(186.811.280)	2.027.039.366
Jumlah	578.366.543.012	38.884.545.982	(13.088.638.946)	-	604.162.450.048
Akumulasi penyusutan:					
Perabot dan peralatan	47.035.574.179	8.940.083.995	(504.248.266)	-	55.471.409.908
Mesin dan instalasi	38.413.334.714	7.307.883.496	-	-	45.721.218.210
Bangunan dan prasarana	40.767.184.775	6.971.096.105	(503.369.139)	-	47.234.911.741
Kendaraan	32.860.943.674	5.658.054.396	(1.416.496.497)	-	37.102.501.573
Instalasi sumur yodium	3.314.710.122	512.616.887	-	-	3.827.327.009
Instalasi limbah	2.010.268.226	79.365.874	-	-	2.089.634.100
Tanaman menghasilkan	1.144.967.155	254.361.765	-	-	1.399.328.920
Jumlah	165.546.982.845	29.723.462.518	(2.424.113.902)	-	192.846.331.461
Nilai buku	412.819.560.167				411.316.118.587

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006 DAN 31 DESEMBER 2005
(Dalam Rupiah penuh)

	Catatan	2006	2005
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,3	210.381.277.934	132.865.252.004
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 11.957.679.500 tahun 2006 dan Rp 10.248.566.375 tahun 2005	2d,2l,4,15	207.341.987.600	220.654.767.826
Piutang lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu ragu sebesar Rp 309.503.073 tahun 2005		3.356.754.469	1.611.241.566
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 4.721.467.346 tahun 2006 dan Rp 4.935.361.410 tahun 2005	2f,5,15	220.258.240.066	242.344.056.284
Uang muka	6	1.550.308.203	9.400.753.343
Pajak dibayar di muka	7	94.277.529.251	64.376.484.191
Biaya dibayar di muka	2g,8	10.737.784.156	6.609.943.789
Jumlah Aktiva Lancar		747.903.881.679	677.862.499.003
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e,9	5.329.055.587	4.338.609.333
Penyertaan saham	2b,10	736.725.212	736.725.212
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2o,17	17.085.723.987	17.246.902.355
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 218.705.048.918 tahun 2006 dan Rp 192.846.331.461 tahun 2005	2h,11,15	403.825.776.709	411.316.118.587
Aktiva yang belum digunakan	2h,12,15	9.121.868.998	9.121.868.998
Beban ditangguhkan - bersih	2i,13	20.895.915.545	21.584.493.755
Aktiva lain-lain	2g,2n,14,32	56.325.687.265	35.395.615.253
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		513.320.753.303	499.740.333.493
JUMLAH AKTIVA		1.261.224.634.982	1.177.602.832.496

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2006 DAN 31 DESEMBER 2005
(Dalam Rupiah penuh)

	Catatan	2006	2005
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank	15	74.187.773.098	83.870.955.747
Hutang usaha	2l,16	189.616.766.044	146.211.117.868
Hutang pajak	2o,17	11.741.502.239	17.392.114.858
Uang muka pelanggan	2m,18	39.358.310.200	8.551.861.600
Biaya yang masih harus dibayar	19	30.063.857.222	22.696.436.159
Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia Jangka pendek	21	-	14.479.324.189
Kewajiban lancar lain-lain	20	7.702.783.353	7.582.914.585
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>352.670.992.156</u>	<u>300.784.725.006</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban imbalan kerja	2n,33	37.899.756.185	32.597.706.522
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		<u>37.899.756.185</u>	<u>32.597.706.522</u>
JUMLAH KEWAJIBAN		<u>390.570.748.341</u>	<u>333.382.431.528</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 20.000.000.000 saham terbagi atas;			
1 saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999			
saham seri B, modal ditempatkan dan disetor			
5.554.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A			
Dwiwarna serta 5.553.999.999 saham seri B	22	555.400.000.000	555.400.000.000
Tambahan modal disetor	2j,23	43.579.620.031	43.579.620.031
Selisih Penilaian kembali aktiva	2h,11	44.851.758.462	44.851.758.462
Saldo laba:			
Ditentukan penggunaannya	31	182.832.559.860	147.345.946.844
Belum ditentukan penggunaannya		43.989.948.288	53.043.075.631
Jumlah Ekuitas		<u>870.653.886.641</u>	<u>844.220.400.968</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>1.261.224.634.982</u>	<u>1.177.602.832.496</u>

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2006 DAN 31 DESEMBER 2005
(Dalam Rupiah penuh)

	Catatan	2006	2005
PENJUALAN BERSIH	2m,2q,24	2.189.714.886.927	1.816.433.228.739
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,25	1.595.251.796.805	1.239.310.885.933
LABA KOTOR		594.463.090.122	577.122.342.806
BEBAN USAHA	2m,26		
Penjualan		344.664.639.648	315.418.405.077
Umum dan administrasi		189.167.029.840	176.986.344.180
Jumlah Beban Usaha		533.831.669.488	492.404.749.257
LABA USAHA		60.631.420.635	84.717.593.549
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga dan provisi bank	28	(10.977.923.592)	(8.197.997.696)
Pendapatan bunga dan hasil investasi	27	2.157.238.982	2.592.299.829
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	21	1.313.364.363	(1.880.234.071)
Lain-lain bersih	29	14.504.592.767	5.252.195.485
Penghasilan (beban) lain-lain		6.997.272.520	(2.233.736.453)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		67.628.693.155	82.483.857.096
BEBAN (MANFAAT) PAJAK			
Pajak kini	2o,17	23.477.566.500	33.292.705.000
Pajak tangguhan	2o,17	161.178.367	(3.635.418.574)
Beban Pajak		23.638.744.867	29.657.286.426
LABA SETELAH PAJAK		43.989.948.288	52.826.570.670
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2p,30		
Laba Usaha		7,92	9,51

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2006 DAN 31 DESEMBER 2005**

(Dalam Rupiah Penuh)

11. AKTIVA TETAP

Akun ini terdiri dari :

	31 Desember 2006				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan:					
Tanah	237.482.388.013	487.000.000	-	-	237.929.388.013
Bangunan dan prasarana	130.236.074.928	3.480.627.025	(437.780.000)	1.989.188.600	135.268.110.553
Mesin dan instalasi	84.208.503.198	4.125.777.700	(1.490.436.364)	4.144.991.853	90.988.836.387
Perabot dan peralatan	74.895.515.106	4.519.022.328	(23.665.000)	194.933.004	79.585.805.438
Kendaraan	54.798.947.283	3.482.782.300	(3.032.925.578)	-	55.248.804.005
Instalasi sumur yodium	5.483.680.061	973.032.700	-	-	6.438.712.761
Instalasi limbah	2.344.917.189	260.000.000	-	-	2.594.917.189
Tanaman menghasilkan	1.924.589.590	-	-	809.279.119	2.733.848.709
Aktiva dalam penyelesaian	10.800.815.314	18.158.090.255	(10.212.802.889)	(8.329.113.457)	10.416.989.243
Tanaman belum menghasilkan	2.027.039.366	109.653.082	-	(809.279.119)	1.327.413.329
Jumlah	604.162.450.048	33.565.985.390	(15.197.609.811)	-	622.530.825.627
Akumulasi Penyusutan:					
Perabot dan peralatan	55.471.409.908	7.681.390.599	(20.210.551)	-	63.112.589.956
Mesin dan instalasi	45.721.218.210	8.521.840.453	(1.490.436.364)	-	52.752.622.299
Bangunan dan prasarana	47.234.911.741	7.738.045.741	(186.468.750)	-	54.786.488.732
Kendaraan	37.102.501.573	5.093.871.570	(2.354.802.126)	-	39.841.771.017
Instalasi sumur yodium	3.827.327.009	457.494.753	20.000	-	4.284.841.762
Instalasi limbah	2.089.634.100	62.778.219	(20.000)	-	2.152.392.319
Tanaman menghasilkan	1.399.328.920	375.013.913	-	-	1.774.342.833
Jumlah	192.846.331.461	29.910.435.248	(4.051.717.791)	-	218.705.048.918
Nilai Buku	411.316.118.587				403.825.776.709

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2007 DAN 2006
 (Dalam Rupiah Penuh)

	2007	Catatan / Notes	2006
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	224.513.805.980	2c,3	210.381.277.934
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 16.061.125.609 tahun 2007 dan Rp 11.957.679.500 tahun 2006	300.140.627.361	2d,2,4	207.341.987.600
Piutang lain-lain	3.929.929.300	5	6.025.429.559
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 5.577.903.816 tahun 2007 dan Rp 4.721.467.346 tahun 2006	302.486.023.297	2f,6	220.258.240.066
Uang muka	1.325.235.622	7	1.550.308.203
Pajak dibayar di muka	50.599.783.750	8	94.636.662.104
Biaya dibayar di muka	10.451.413.342	2g,9	10.737.784.156
Jumlah Aktiva Lancar	893.446.818.652		750.931.689.622
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6.046.489.935	2e,10	5.329.055.587
Penyertaan saham	736.725.212	2b,11	736.725.212
Aktiva pajak tangguhan, bersih	24.390.572.590	2o,18	17.085.723.987
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 244.777.315.678 tahun 2007 dan Rp 218.705.048.918 tahun 2006	395.334.188.515	2h,12	403.825.776.709
Aktiva yang belum digunakan	9.121.868.998	2h,13	9.121.868.998
Beban ditangguhkan - bersih	12.381.745.396	2i,14	18.227.240.455
Aktiva lain-lain	45.280.740.423	2g,2n,15,33	56.325.687.265
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	493.292.331.069		510.652.078.213
 JUMLAH AKTIVA	 1.386.739.149.721		 1.261.583.767.835

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2007 DAN 2006
 (Dalam Rupiah Penuh)

	2007	Catatan / NOES	2006
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank	76.690.157.282	16	74.187.773.098
Hutang usaha	970.061.916.085	21,17	189.616.766.044
Hutang pajak	24.378.728.119	20,18	12.100.635.092
Uang muka pelanggan	20.261.072.063	2m,19	39.358.310.200
Biaya masih harus dibayar	30.540.826.675	20	30.063.857.222
Kewajiban lancar lain-lain	11.631.322.762	21	7.702.783.353
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>433.564.022.986</u>		<u>353.030.125.009</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban imbalan kerja	45.147.528.200	2n,34	37.899.756.185
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>45.147.528.200</u>		<u>37.899.756.185</u>
JUMLAH KEWAJIBAN	<u>478.711.551.186</u>		<u>390.929.881.194</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 20.000.000.000 saham			
terbagi atas: 1 saham seri A Dwiwama			
dan 19.999.999.999 saham seri B,			
Modal ditempatkan dan disetor			
5.554.000.000 saham terbagi atas			
1 saham seri A Dwiwama dan 5.553.999.999			
saham seri B			
	555.400.000.000	22	555.400.000.000
Tambahan modal disetor	43.579.620.031	2j,23	43.579.620.031
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	44.851.758.462	2h,12	44.851.758.462
Saldo laba :			
Ditentukan penggunaannya	212.006.784.696	32	182.832.559.860
Belum ditentukan penggunaannya	52.189.435.345		43.989.948.288
Jumlah Ekuitas	<u>908.027.598.535</u>		<u>870.653.886.641</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>1.386.739.149.721</u>		<u>1.261.583.767.835</u>

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2007 DAN 31 DESEMBER 2006
(Dalam Rupiah Penuh)**

	2007	Catatan / Notes	2006
PENJUALAN BERSIH	2.365.635.901.845	2m,2q,24	2.189.714.886.927
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.717.630.506.289	2m,25	1.595.251.796.805
LABA KOTOR	648.005.395.556		594.463.090.122
BEBAN USAHA		2m,26	
Penjualan	359.333.393.968		344.664.639.648
Umum dan administrasi	211.172.284.102		179.869.301.293
Jumlah Beban Usaha	570.505.678.070		524.533.940.941
LABA USAHA	77.499.717.486		69.929.149.181
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga dan provisi bank	(6.796.088.424)	27	(10.977.923.592)
Penghasilan bunga dan hasil investasi	2.809.427.221	28	2.157.238.982
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(743.582.390)	29	1.313.364.363
Lain-lain bersih	9.699.453.149	30	5.206.864.221
Jumlah Penghasilan (Beban) lain-lain	4.970.209.556		(2.300.456.026)
LABA BERSIH SEBELUM BEBAN PAJAK	82.469.927.042		67.628.693.155
BEBAN (MANFAAT) PAJAK			
Pajak kini	37.585.340.300	2o,18	23.477.566.500
Pajak tangguhan	(7.304.848.604)	2o,18	161.178.367
Beban Pajak	30.280.491.696		23.638.744.867
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	52.189.435.346		43.989.948.288
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR		2p,31	
Laba bersih	9,40		7,92

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI UNTUK TAHUN - TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2007 DAN 2006
(Dalam Rupiah Penuh)**

12. AKTIVA TETAP

Akun ini terdiri dari:

12. FIXED ASSETS

This account consist of:

	31 Desember 2007/ December 31, 2007				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
	<i>Beginning</i>	<i>Additions</i>	<i>Deductions</i>	<i>Reclassifications</i>	<i>Ending</i>
Biaya Perolehan:					
Tanah	237.929.388.013	790.000.000	641.728	-	238.718.746.285
Bangunan dan prasarana	135.268.110.553	972.269.000	25.000.000	4.724.868.182	140.940.247.735
Mesin dan instalasi	90.988.836.387	1.914.380.917	165.000.000	-	92.738.217.304
Perabot dan peralatan	79.585.805.438	4.253.638.917	199.781.625	3.262.000.000	86.901.662.730
Kendaraan	55.248.804.005	1.109.904.050	2.654.525.332	-	53.704.182.723
Instalasi sumur yodium	6.436.712.761			-	6.436.712.761
Instalasi limbah	2.594.917.189	105.000.000		-	2.699.917.189
Tanaman menghasilkan	2.733.848.709			-	2.733.848.709
Aktiva dalam penyelesaian	10.416.989.243	21.186.014.756	9.885.651.199	(7.986.868.182)	13.730.484.618
Tanaman belum menghasilkan	1.327.413.329	180.070.810			1.507.484.139
Jumlah	622.530.825.627	30.511.278.450	12.930.599.884	-	640.111.504.193
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan dan prasarana	54.786.488.732	7.509.787.842	15.520.830		62.280.755.744
Mesin dan instalasi	52.752.622.299	7.942.352.001	48.605.227		60.646.369.073
Perabot dan peralatan	63.112.589.956	7.494.875.798	412.425.210		70.195.040.544
Kendaraan	39.841.771.017	4.755.837.502	2.130.867.104		42.466.741.415
Instalasi sumur yodium	4.284.841.762	791.983.403			5.076.825.165
Instalasi limbah	2.152.392.319	143.553.881			2.295.946.200
Tanaman menghasilkan	1.774.342.833	41.294.704			1.815.637.537
Jumlah	218.705.048.918	28.679.685.131	2.607.418.371		244.777.315.678
Nilai Buku	403.825.776.709				395.334.188.515

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dalam Rupiah Penuh)**

AS C

	2008	Catatan / Notes	2007
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	221.955.781.752	2c,2l,3	224.513.805.980
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp14.732.216.149 tahun 2008 dan Rp16.061.125.609 tahun 2007)	265.127.292.672	2d,2l,4,16	300.140.627.361
Piutang lain-lain	3.802.629.568	5	3.929.929.300
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp6.741.080.681 tahun 2008 dan Rp5.577.903.816 tahun 2006	414.916.063.504	2f,6,16	302.486.023.297
Uang muka	2.526.284.765	7	1.325.235.622
Pajak dibayar di muka	28.268.146.689	8	50.599.783.750
Biaya dibayar di muka	14.021.684.720	2g,9	10.451.413.342
Jumlah Aktiva Lancar	<u>950.617.883.670</u>		<u>893.446.818.652</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.621.561.682	2e,10	6.046.489.935
Penyertaan saham	736.725.212	2b,11	736.725.212
Aktiva pajak tangguhan, bersih	26.122.450.516	2o,18	24.390.572.590
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp266.918.482.094 tahun 2008 dan Rp244.777.315.678 tahun 2007	397.948.186.334	2h,12,16	395.334.188.515
Aktiva yang belum digunakan	9.121.868.998	2h,13,16	9.121.868.998
Beban ditangguhkan - bersih	9.423.989.962	2i,14	12.381.745.396
Aktiva lain-lain	48.077.133.265	2g,2n,15,33	45.280.740.423
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>495.051.915.969</u>		<u>493.292.331.069</u>

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
PER 31 DESEMBER 2008 DAN 2007**
(Dalam Rupiah Penuh)

	2008	Catatan / Notes	2007
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank	150.387.252.711	16	76.690.157.282
Hutang usaha	228.280.859.644	2i,17	270.061.916.085
Hutang pajak	21.155.493.925	2o,18	24.378.728.119
Uang muka pelanggan	2.067.080.023	2m,19	20.261.072.063
Biaya masih harus dibayar	39.155.297.782	20	30.540.826.675
Kewajiban lancar lain-lain	8.808.964.104	21	11.631.322.762
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>449.854.948.189</u>		<u>433.564.022.986</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban imbalan kerja	48.050.308.650	2n,34	45.147.528.200
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>48.050.308.650</u>		<u>45.147.528.200</u>
JUMLAH KEWAJIBAN	<u>497.905.256.839</u>		<u>478.711.551.186</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 20.000.000.000 saham			
terbagi atas; 1 saham seri A Dwiwarna			
dan 19.999.999.999 saham seri B,			
Modal ditempatkan dan disetor			
5.554.000.000 saham terbagi atas			
1 saham seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999			
saham seri B			
	555.400.000.000	22	555.400.000.000
Tambahan modal disetor	43.579.620.031	2j,23	43.579.620.031
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	2h	44.851.758.462
Saldo laba :			
Ditentukan penggunaannya	293.391.147.900	32	212.006.784.696
Belum ditentukan penggunaannya	55.393.774.869		52.189.435.346
Jumlah Ekuitas	<u>947.764.542.800</u>		<u>908.027.598.535</u>
 JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	 <u>1.445.669.799.639</u>		 <u>1.386.739.149.721</u>

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2008 DAN 31 DESEMBER 2007
(Dalam Rupiah Penuh)**

	2008	Catatan / Notes	2007
PENJUALAN BERSIH	2.704.728.409.703	2m,2q,24	2.365.635.901.845
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.982.480.481.232	2m,25	1.717.630.506.289
LABA KOTOR	<u>722.247.928.471</u>		<u>648.005.395.556</u>
BEBAN USAHA		2m,26	
Perjualan	356.493.167.663		351.960.527.048
Umum dan administrasi	258.718.192.181		218.545.151.022
Jumlah Beban Usaha	<u>615.211.359.844</u>		<u>570.505.678.070</u>
LABA USAHA	<u>107.036.568.627</u>		<u>77.499.717.486</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga dan provisi bank	(16.873.686.055)	27	(6.795.088.424)
Penghasilan bunga dan hasil investasi	3.606.045.570	28	2.809.427.221
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(6.392.537.419)	21,29	(743.582.390)
Lain-lain bersih	8.729.465.419	30	9.699.453.149
Jumlah Penghasilan (Beban) lain-lain	<u>(10.930.712.485)</u>		<u>4.970.209.556</u>
LABA BERSIH SEBELUM BEBAN PAJAK	<u>96.105.856.142</u>		<u>82.469.927.042</u>
BEBAN (MANFAAT) PAJAK			
Pajak kini	42.443.959.200	2o,18	37.585.340.300
Pajak tangguhan	(1.731.877.927)	2o,18	(7.304.848.604)
Beban Pajak	<u>40.712.081.273</u>		<u>30.280.491.696</u>
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	<u>55.393.774.869</u>		<u>52.189.435.346</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR		2p,31	
Laba bersih	9,97		9,40

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN - TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2008 DAN 2007
(Dalam Rupiah Penuh)**

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	31 Desember 2008/ December 31, 2008				
	Saldo Awal <i>Beginning</i>	Penambahan <i>Additions</i>	Pengurangan <i>Deductions</i>	Reklasifikasi <i>Reclassifications</i>	Saldo Akhir <i>Ending</i>
Biaya Perolehan:					
Tanah	238.718.746.285	-	-	-	238.718.746.285
Bangunan dan prasarana	140.940.247.735	1.910.332.767	-	8.742.232.687	151.592.813.189
Mesin dan instalasi	92.738.217.304	2.337.212.613	1.690.000.000	1.536.450.000	94.921.879.917
Perabot dan peralatan	86.901.662.730	6.099.669.980	-	1.453.480.906	94.454.813.616
Kendaraan	53.704.182.723	985.672.000	1.743.060.823	137.005.000	53.083.798.900
Instalasi sumur yodium	6.436.712.761	215.086.127	-	-	6.651.798.888
Tanaman menghasilkan	2.733.848.709	-	-	1.287.378.949	4.021.227.658
Instalasi limbah	2.699.917.189	131.675.000	-	-	2.831.592.189
Dipindahkan	624.873.535.436	11.679.648.487	3.433.060.823	13.156.547.542	646.276.670.642
Pindahan	624.873.535.436	11.679.648.487	3.433.060.823	13.156.547.542	646.276.670.642
Aktiva dalam penyelesaian	13.730.484.618	16.283.918.465	-	(11.869.168.593)	18.145.234.490
Tanaman belum menghasilkan	1.507.484.139	224.658.106	-	(1.287.378.949)	444.763.296
Jumlah	640.111.504.193	28.188.225.057	3.433.060.823	-	664.866.668.428
Akumulasi penyusutan:					
Perabot dan peralatan	70.195.040.606	7.147.783.090	-	-	77.342.823.696
Bangunan dan prasarana	62.280.755.739	7.099.106.743	-	-	69.379.862.482
Mesin dan instalasi	60.646.369.073	6.747.462.956	1.337.447.896	-	66.056.384.133
Kendaraan	42.466.741.358	3.087.438.445	1.493.748.811	-	44.060.430.992
Instalasi sumur yodium	5.076.825.165	339.971.883	-	-	5.416.797.048
Instalasi limbah	2.295.946.200	118.988.305	-	-	2.414.934.505
Tanaman menghasilkan	1.815.637.537	431.611.701	-	-	2.247.249.238
Jumlah	244.777.315.678	24.972.363.123	2.831.196.707	-	266.918.482.094
Nilai Buku	395.334.188.515				397.948.186.334

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
 PADA 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
 (Dalam Rupiah Penuh)

	2009	Catatan / Notes	2008
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	163.821.008.601	2c,2i,3	221.955.781.752
Piutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp766.021.587 tahun 2009 dan Rp851.613.495 tahun 2008)	37.535.057.757	2d,2e,2i,4,16	41.729.061.252
Pihak ketiga (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp17.879.525.223 tahun 2009 dan Rp13.880.602.654 tahun 2008)	267.056.292.308	2d,2i,4,16	223.398.231.420
Piutang lain-lain (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp73.255.043 tahun 2009)	7.262.410.186	2d,5	3.802.629.568
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp9.201.381.929 tahun 2009 dan Rp6.741.080.681 tahun 2008	437.405.549.887	2f,6,16	414.916.063.504
Uang muka	1.285.279.011	7	2.526.284.765
Pajak dibayar di muka	91.514.213.634	2o,8	28.268.146.689
Biaya dibayar di muka	15.004.654.676	2g,9	14.021.684.720
Jumlah Aset Lancar	<u>1.020.884.466.060</u>		<u>950.617.883.670</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp38.414.447 tahun 2009)	3.803.068.585	2d,2e,10	3.621.561.682
Penyertaan saham	736.725.212	2b,11	736.725.212
Aset pajak tangguhan, bersih	27.935.063.013	2o,18	26.122.450.516
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp296.020.060.911 tahun 2009 dan Rp266.918.482.094 tahun 2008	402.062.398.262	2h,2q,12,16	397.948.186.334
Aset yang belum digunakan	9.121.868.998	2h,13,16	9.121.868.998
Beban ditangguhkan - bersih	6.171.125.003	2i,14	9.423.989.962
Aset lain-lain	91.909.915.004	2j,2g,15,34	48.077.133.265
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>541.740.164.077</u>		<u>495.051.915.969</u>
JUMLAH ASET	<u>1.562.624.630.137</u>		<u>1.445.669.799.639</u>

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
 PADA 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
 (Dalam Rupiah Penuh)

	2009	Catatan / Notes	2008
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank	59.775.213.733	16	150.387.252.711
Hutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.374.935.842	2e,2i,17	91.053.768
Pihak ketiga	355.910.997.052	2i,17	228.189.805.876
Hutang pajak	26.580.871.964	2o,18	21.155.493.925
Uang muka pelanggan	96.341.937	2m,19	2.067.080.023
Biaya masih harus dibayar	56.877.075.875	20	39.155.297.782
Hutang sewa pembiayaan - jangka pendek	2.984.993.169	2h,12,21	-
Kewajiban lancar lain-lain	7.253.672.585	22	8.808.964.104
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>510.854.102.157</u>		<u>449.854.948.189</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang sewa pembiayaan - jangka panjang	5.452.008.226	2h,12,21	-
Kewajiban imbalan kerja	51.003.419.659	2n,35	48.050.308.650
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>56.455.427.885</u>		<u>48.050.308.650</u>
JUMLAH KEWAJIBAN	<u>567.309.530.042</u>		<u>497.905.256.839</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 20.000.000.000 saham			
terbagi atas; 1 saham seri A Dwiwarna			
dan 19.999.999.999 saham seri B,			
Modal ditempatkan dan disetor			
5.554.000.000 saham terbagi atas			
1 saham seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999			
saham seri B			
	555.400.000.000	23	555.400.000.000
Tambahan modal disetor	43.579.620.031	2k,24	43.579.620.031
Saldo laba :			
Ditentukan penggunaannya	333.828.603.554	33	293.391.147.900
Belum ditentukan penggunaannya	62.506.876.510		55.393.774.869
Jumlah Ekuitas	<u>995.315.100.095</u>		<u>947.764.542.800</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>1.562.624.630.137</u>		<u>1.445.669.799.639</u>

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA 31 DESEMBER 2009 DAN 31 DESEMBER 2008
 (Dalam Rupiah Penuh)

	2009	Catatan / Notes	2008
PENJUALAN BERSIH	2.854.057.690.479	2m,2q,25	2.704.728.409.703
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.065.807.554.976	2m,26	1.982.480.481.232
LABA KOTOR	<u>788.250.135.503</u>		<u>722.247.928.471</u>
BEBAN USAHA		2m,27	
Penjualan	393.843.105.410		356.493.167.663
Umum dan administrasi	282.473.584.436		258.718.192.181
Jumlah Beban Usaha	<u>676.316.689.846</u>		<u>615.211.359.844</u>
LABA USAHA	<u>111.933.445.657</u>		<u>107.036.568.627</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga dan provisi bank	(25.486.369.011)	28	(16.873.686.055)
Pendapatan bunga dan hasil investasi	1.645.214.236	29	3.606.045.570
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(623.533.022)	21,30	(6.392.537.419)
Lain-lain bersih	12.261.062.724	31	8.729.465.419
Jumlah Penghasilan (Beban) lain-lain	<u>(12.203.625.073)</u>		<u>(10.930.712.485)</u>
LABA BERSIH SEBELUM BEBAN PAJAK	<u>99.729.820.584</u>		<u>96.105.856.142</u>
BEBAN (MANFAAT) PAJAK			
Pajak kini	39.028.136.040	2o,18	42.443.959.200
Pajak tangguhan	(1.805.191.966)	2o,18	(1.731.877.927)
Beban Pajak	<u>37.222.944.074</u>		<u>40.712.081.273</u>
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	<u>62.506.876.510</u>		<u>55.393.774.869</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR			
Laba bersih	11,25	2p,32	9,97

PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL

31 DESEMBER 2009 DAN 31 DESEMBER 2008

(Dalam Rupiah Penuh)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

31 Desember 2009/ December 31, 2009

	Saldo Awal <i>Beginning</i>	Penambahan <i>Additions</i>	Pengurangan <i>Deductions</i>	Reklasifikasi <i>Reclassifications</i>	Saldo Akhir <i>Ending</i>
Biaya Perolehan:					
Tanah	238.718.746.285	2.744.855.000	-	-	241.463.601.285
Bangunan dan prasarana	151.592.813.189	234.879.397	-	10.194.239.796	162.021.932.382
Mesin dan instalasi	94.921.879.917	472.920.942	-	1.973.870.000	97.368.670.859
Perabot dan peralatan	94.454.813.616	6.845.500.843	(87.842.800)	2.788.828.628	104.001.300.287
Kendaraan	52.908.073.900	830.841.179	(774.108.828)	518.595.000	53.483.401.251
Instalasi sumur yodium	6.651.798.888	-	-	-	6.651.798.888
Tanaman menghasilkan	4.021.227.658	25.057.845	-	135.481.298	4.181.766.801
Instalasi limbah	2.831.592.189	-	-	-	2.831.592.189
Aset dalam penyelesaian					
penyelesaian	18.145.234.490	11.013.705.985	-	(15.314.808.424)	13.844.132.051
Tanaman belum menghasilkan					
menghasilkan	444.763.296	298.859.294	-	(135.481.298)	608.141.292
Aset sewa					
pembiayaan					
Kendaraan	175.725.000	11.611.121.888	-	(160.725.000)	11.626.121.888
Jumlah Biaya Perolehan					
Perolehan	664.866.668.428	34.077.742.373	(861.951.628)	-	698.082.459.173

Akumulasi Penyusutan:

Bangunan dan prasarana	69.379.862.487	8.496.439.312	-	-	77.876.301.799
Mesin dan instalasi	66.056.384.133	6.978.768.725	-	-	73.035.152.858
Perabot dan peralatan	77.342.823.634	7.896.611.625	(84.706.081)	-	85.154.729.178
Kendaraan	43.941.513.112	3.662.235.977	(673.699.176)	115.167.937	47.045.217.850
Instalasi sumur yodium	5.416.797.048	389.280.255	-	-	5.806.077.303
Instalasi limbah	2.414.934.505	108.364.004	-	-	2.523.298.509
Tanaman menghasilkan	2.247.249.238	614.443.252	-	-	2.861.692.490
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan	118.917.937	1.713.840.924	-	(115.167.937)	1.717.590.924
Jumlah	266.918.482.094	29.859.984.074	(758.405.257)		296.020.060.911
Nilai Buku	397.948.186.334				402.062.398.262

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

ASET/ASSETS

	2010	Catatan/ Notes	2009
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	265.445.594.112	2d,2f,3,35	163.821.008.601
Piutang Usaha			
Pihak hubungan istimewa (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 49.645.803 dan Rp 766.021.587 per 31 Desember 2010 dan 2009)	39.619.931.468	2e,2f,4,3,5	37.535.057.757
Pihak ketiga (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 16.121.527.597 dan Rp 17.879.525.223 per 31 Desember 2010 dan 2009)	318.091.667.756	2e,2m,4	267.056.292.308
Piutang Lain-Lain (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 260.218.453 dan Rp 73.255.043 per 31 Desember 2010 dan 2009)	10.907.603.787	2e,5	7.262.410.186
Persediaan (Setelah dikurangi persediaan usang sebesar Rp 14.973.940.869 dan Rp 9.201.381.889 per 31 Desember 2010 dan 2009)	386.653.606.316	2g,6 7	437.405.549.887
Uang Muka	1.161.576.588	7	1.285.279.011
Pajak Dibayar Dimuka	103.229.408.926	2p,8,a	91.514.213.634
Biaya Dibayar Dimuka	14.439.460.802	2h,9	15.004.654.676
Jumlah Aset Lancar	1.139.548.849.755		1.020.884.466.060
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang Hubungan Istimewa (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp120.275.684 dan Rp 38.414.447 per 31 Desember 2010 dan 2009)	1.359.996.076	2f,10	3.803.068.585
Penyertaan Saham	261.725.212	2b,11	736.725.212
Aset Pajak Tangguhan	31.763.651.027	2p,8,c	27.935.063.013
Aset Tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 319.720.975.870 dan Rp 296.020.060.911 per 31 Desember 2010 dan 2009)	413.196.818.855	2i,12	402.062.398.262
Aset Belum Digunakan	9.301.868.998	2i,13	9.121.868.998
Beban Ditangguhkan – Bersih	5.166.118.306	2k,14	6.171.125.003
Aset Lain-Lain	56.692.806.083	2k,15	95.116.551.141
Jumlah Aset Tidak Lancar	517.742.984.557		544.946.800.214
JUMLAH ASET	1.657.291.834.312		1.565.831.266.274

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.
 DAN ANAK PERUSAHAAN
 NERACA KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
 (Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	2010	Catatan/ Notes	2009
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Utang Bank	30.312.427.976	2e,16	50.775.213.733
Utang Usaha			
Pihak hubungan istimewa	5.355.664.152	2e,2f,17	1.374.935.842
Pihak ketiga	295.631.431.272	2e,2m,17	355.910.997.052
Utang Pajak	26.723.393.305	2p,8,b	26.580.871.964
Utang Muka Pelanggan	378.067.336	2n,18	96.341.936
Biaya Masih Harus Dibayar	63.299.000.098	19	56.877.075.875
Utang Sewa Pembiayaan Jangka Pendek	4.062.505.123	2i,20	2.984.993.169
Kewajiban Lancar Lain Lain	35.060.183.992	21	7.233.672.383
Jumlah Kewajiban Lancar	469.822.675.254		510.854.102.156
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Utang Sewa Pembiayaan Jangka Panjang	4.657.870.140	2i,20	5.452.008.226
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	68.776.930.340	2p,22	54.210.055.796
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	73.434.800.480		59.662.064.022
Jumlah Kewajiban	543.257.475.734		570.516.166.178
Hak Minoritas	5.414.866	23	-
EKUITAS			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham			
Modal Dasar - 20.000.000.000 Saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham seri B			
Modal ditempatkan dan disetor 5.554.000.000 saham terbagi atas 1 saham seri A Dwiwarna serta 5.553.999.999 saham seri B	555.400.000.000	24	555.400.000.000
Tambahan Modal	43.579.620.031	25	43.579.620.031
Saldo Laba			
Ditentukan penggunaannya	376.333.779.581		333.878.603.554
Belum ditentukan penggunaannya	138.716.044.100		62.506.876.511
Jumlah Ekuitas	1.114.028.943.712		995.315.100.096
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.657.291.834.312		1.565.831.266.274

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	2010	Catatan/ Notes	2009
PENJUALAN	3.183.829.303.909	2n,2r,26	2.854.057.690.479
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.279.309.994.224	2n,27	2.065.807.554.976
LABA KOTOR	904.519.309.685		788.250.135.503
BEBAN USAHA		2n,28	
Penjualan	437.081.153.961		393.843.105.410
Beban Umum dan Administrasi	321.239.713.719		282.473.584.436
	758.320.867.680		676.316.689.846
LABA USAHA	146.198.442.005		111.933.445.657
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN- LAIN			
Beban Bunga dan Provisi Bank	(14.336.646.263)	29	(25.486.369.011)
Pendapatan Bunga dan Hasil Investasi	2.254.673.193	30	1.645.214.236
Keuntungan (Kerugian) Kurs Mata Uang Asing	1.422.245.498	2m,31	(623.533.022)
Lain-lain	43.072.523.919	32	12.261.062.724
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain- lain	32.412.796.347		(12.203.625.073)
LABA BERSIH SEBELUM BEBAN PAJAK	178.611.238.352		99.729.820.584
BEBAN (MANFAAT) PAJAK			
Pajak Kini	43.723.367.500	2p,8,e	39.028.136.040
Pajak Tanggungan	(3.828.588.014)	2p,8,e	(1.805.191.966)
Beban Pajak	39.894.779.486		37.222.944.074
LABA BERSIH SETELAH PAJAK	138.716.458.866		62.506.876.510
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS			
Laba Bersih Anak Perusahaan	(414.766)	23	
LABA BERSIH	138.716.044.100		62.506.876.510
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR		2q,33	
Laba Bersih	24,98		11,25

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(Lanjutan)
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	31 Desember 2010/ December 31, 2010				Saldo Akhir <i>Ending Balance</i>
	Saldo Awal <i>Beginning Balance</i>	Penambahan <i>Additions</i>	Pengurangan <i>Deductions</i>	Reklasifikasi <i>Reclassifications</i>	
Harga Perolehan:					
Tanah	241.463.601.285	-	858.850.120	-	240.604.751.165
Bangunan dan prasarana	162.021.932.382	216.560.000	2.490.478.336	-	159.748.014.046
Mesin dan instalasi	97.368.670.859	1.955.471.871	-	168.540.321	99.492.683.051
Perabot dan peralatan	104.001.300.287	5.385.700.420	70.422.500	2.806.528.265	112.123.106.472
Kendaraan	53.483.401.251	3.362.129.611	127.739.022	171.630.000	56.889.421.840
Instalasi sumur yodium	6.651.798.888	-	-	-	6.651.798.888
Instalasi limbah	2.831.592.189	-	-	-	2.831.592.189
Tanaman menghasilkan	4.181.766.801	-	-	86.157.547	4.267.924.348
Tanaman belum menghasilkan	608.141.292	365.228.182	-	(86.157.547)	887.211.927
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan	11.626.121.888	4.483.124.842	-	-	16.109.246.730
Sub Jumlah	684.238.327.122	15.768.214.926	3.547.489.978	3.146.698.586	699.519.593.109
Aset dalam penyelesaian	13.844.132.051	22.585.135.604	(29.475.000)	(3.146.698.586)	33.312.044.069
Jumlah	698.082.459.173	38.353.350.530	3.518.014.978	-	732.917.794.725
Akumulasi Penyusutan:					<i>Ac</i>
Bangunan dan prasarana	77.876.301.799	7.327.645.842	2.215.109.069	-	82.988.838.572
Mesin dan instalasi	73.035.152.858	4.725.062.110	-	-	77.760.214.968
Perabot dan peralatan	85.154.729.178	7.653.708.438	-	-	92.808.437.616
Kendaraan	47.045.217.850	2.232.461.596	126.558.767	-	49.151.120.679
Instalasi sumur yodium	5.806.077.303	211.430.381	-	-	6.017.507.684
Instalasi limbah	2.523.298.509	76.602.124	-	-	2.599.900.633
Tanaman menghasilkan	2.247.249.238	614.443.252	-	-	2.861.692.490
Aset sewa pembiayaan					
Kendaraan	1.717.590.924	3.306.089.735	-	-	5.023.680.659
Sub Jumlah	296.020.060.911	26.042.582.795	2.341.667.836	-	319.720.975.870
Jumlah	402.062.398.262				413.196.818.855

Lampiran 3

Peraturan Menteri BUMN





KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

SALINAN

KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA
NOMOR : KEP-100/MBU/2002

TENTANG
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

- Menimbang : a. bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing;
- b. bahwa dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara;
- c. bahwa dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2001 (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4101);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN) (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3928);

6. Peraturan/2



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

**KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA**

-2-

6. Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 tentang Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM) dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 117, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4137);
7. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/ Tahun 2001.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **KEPUTUSAN MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA.**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam Keputusan ini, yang dimaksud dengan:

1. Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya dalam Keputusan ini disingkat BUMN, adalah Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Pasal 2

- 1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri.
- 2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada lampiran I.
- 3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

BAB II/3



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

.3.

BAB II
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN

Pasal 3

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi :
 - a. SEHAT, yang terdiri dari :
 - AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
 - AA apabila $80 < TS \leq 95$
 - A apabila $55 < TS \leq 80$
 - b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS \leq 65$
 - BB apabila $40 < TS \leq 50$
 - D apabila $30 < TS \leq 40$
 - c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $20 < TS \leq 30$
 - CC apabila $10 < TS \leq 20$
 - C apabila $TS \leq 10$
- (2) Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
 - a. Aspek Keuangan.
 - b. Aspek Operasional.
 - c. Aspek Administrasi.
- (3) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau kualifikasi "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.
- (4) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan Umum (PERUM).

BAB III
BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN

Pasal 4

- (1) Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

-4-

- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.

Pasal 5

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
- Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
 - Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api
 - Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
 - Bendungan dan irigrasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 6

Indikator Penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi BUMN yang bergerak di bidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

BAB IV
BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN

Pasal 7

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 8

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Hasil penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional, Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri BUMN tersendiri.



Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

.5.

BAB V
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 9

BUMN wajib menerapkan penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

Pasal 10

Dengan berlakunya Keputusan ini, maka:

1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ;
2. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M- BUMN/1999 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Dasar Usaha Milik Negara, dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 11

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian Tingkat Kesehatan BUMN tahun buku 2002.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal: 04 Juni 2002

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

t t d

Victor Hutapea
NTP 060051008



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran I : 1/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

SALINAN

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
I.	SEKTOR INDUSTRI DAN PERDAGANGAN	
		Bidang Industri Pupuk dan Semen
		1. PT Pupuk Sriwidjaja
		2. PT Asean Aceh Fertilizer
		3. PT Semen Batujaya
		4. PT Semen Kupang
		Bidang Niaga
		1. PT Dharmas Niaga
		2. PT Pantja Niaga
		3. PT Cipta Niaga
		4. PT Sarinah
		Bidang Industri Farmasi dan Aneka Industri
		1. PT Bhandas Ghara Reksa
		2. PT Berdikari
		3. PT Indo Farma
		4. PT Kimia Farma
		5. PT Bio Farma
		6. PT Rajawali Nusantara Indonesia
		7. PT Garam
		8. PT Industri Gelas
		9. PT Industri Soda Indonesia
		10. PT Sandang Nusantara
		11. PT Cambries Primitima
		Bidang Pertambangan dan Energi
		1. PT Sarana Karya
		2. PT Barabara Bukit Asam
		3. PT Konservasi Energi Abadi
		4. PT Batan Tehnologi
		5. PT Perusahaan Gas Negara
		Bidang Kertas, Percetakan dan Penerbitan
		1. PT Kertas Leles
		2. PT Kertas Kraft Aceh
		3. PT Pradnya Paramita
		4. PT Bali Pustaka



Lampiran I : 2/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		Bidang Industri Strategis
		1. PT Dugantara Indonesia
		2. PT DAHANA
		3. PT Barata Indonesia
		4. PT Boma Bisma Indra
		5. PT Krakatan Steel
		6. PT Industri Kereta Api
		7. PT Industri Telekomunikasi Indonesia
		8. PT Len Industri
II.	SEKTOR KAWASAN INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DAN KONSULTAN KONSTRUKSI	
		Bidang Kawasan Industri
		1. PT Kawasan Benkat Nusantara
		2. PT Kawasan Industri Makasar
		3. PT kawasan Industri Medan
		4. PT Kawasan Industri Wijaya
		5. PT PDI Batam
		Bidang Konstruksi Bangunan
		1. PT Nindya Karya
		2. PT Wijaya Karya
		3. PT Waskita Karya
		4. PT Adhi Karya
		5. PT Brantas Abipraya
		6. PT Hutama Karya
		7. PT Istaka Karya
		8. PT Pembangunan Perumahan
		Bidang Konsultan Konstruksi
		1. PT Bina Karya
		2. PT Indah Karya
		3. PT Indra Karya
		4. PT Vitama Karya
		5. PT Yodya Karya
		Bidang Penunjang Konstruksi dan Jalan Tol
		1. PT Amarta Karya
		2. PT Dok Perkapalan Kodja Bahari
		3. PT Dok dan Perkapalan Surabaya
		4. PT Industri Kapal Indonesia
		5. PT Jasa Marga



Lampiran I : 3/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

No.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
III.	SEKTOR PERHUBUNGAN, TELEKOMUNIKASI DAN PARIWISATA	
	Bidang Prasarana Perhubungan Laut	
	1. PT Pelabuhan Indonesia I	
	2. PT Pelabuhan Indonesia II	
	3. PT Pelabuhan Indonesia III	
	4. PT Pelabuhan Indonesia IV	
	5. PT Rokindo	
	6. PT Warna Tirta Prakasya	
	Bidang Prasarana Perhubungan Udara	
	1. PT Angkasa Pura I	
	2. PT Angkasa Pura II	
	Bidang Sarana Perhubungan	
	1. PT Pelayaran Djakarta Lloyd	1. PT Pelayaran Nasional Indonesia
	2. PT Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2. PT Garuda Indonesia
	3. PT Pelayaran Bahtera Adiguna	3. PT Merpati Airlines
	4. PT Kereta Api Indonesia	
		Bidang Pos
		1. PT Pos Indonesia
		Bidang Pariwisata
		1. PT Hotel Indonesia dan Natour
		2. PT Pengembangan Pariwisata Bali
		3. PT TWC Borobudur, Prambanan & Ratu Boko
		Bidang Penyiaran
		1. PT Televisi Republik Indonesia
IV.	SEKTOR PERTANIAN, PERKEBUNAN KEHUTANAN PERDAGANGAN	
		Bidang Perkebunan
		1. PT Perkebunan Nusantara I
		2. PT Perkebunan Nusantara II
		3. PT Perkebunan Nusantara III
		4. PT Perkebunan Nusantara IV
		5. PT Perkebunan Nusantara V
		6. PT Perkebunan Nusantara VI
		7. PT Perkebunan Nusantara VII
		8. PT Perkebunan Nusantara VIII
		9. PT Perkebunan Nusantara IX



Lampiran I : 4/4
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRA STRUKTUR DAN NON INFRA STRUKTUR

NO.	BUMN INFRA STRUKTUR	BUMN NON INFRA STRUKTUR
		10. PT Perkebunan Nusantara X
		11. PT Perkebunan Nusantara XI
		12. PT Perkebunan Nusantara XII
		13. PT Perkebunan Nusantara XIII
		14. PT Perkebunan Nusantara XIV
		Bidang Perikanan
		1. PT Usaha Mina
		2. PT Perikanan Samodra Besar
		3. PT Tirta Raya Mina
		4. PT Peikani
		Bidang Pertanian
		1. PT Pertani
		2. PT Sang Hyang Seri
		Bidang Kehutanan
		1. PT Inhutani I
		2. PT Inhutani II
		3. PT Inhutani III
		4. PT Inhutani IV
		5. PT Perhutani
V.	SEKTOR PELAYANAN UMUM	
	1. Perum Perumnas	
	2. Perum Jasa Tirta I	
	3. Perum Jasa Tirta II	
	4. Perum Prasarana Perikanan Samodra Besar	
	5. Perum PPD	
	6. Perum Damri	
		1. Perum Percetakan Negara RI
		2. Perum Sarana Pengembangan Usaha
		3. Perum Peruri
		4. Perum Pegadaian
		5. Perum PFN

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum

ttd

Victor Hutapea
NIP 060051008

MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA

t t d

LAKSAMANA SUKARDI



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II : 1/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

SALINAN

TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
BUMN NON JASA KEUANGAN

I. ASPEK KEUANGAN

1. Total bobot
 - BUMN INFRA STRUKTUR (Infra) 50
 - BUMN NON INFRA STRUKTUR (Non infra) 70
2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya.
Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Colection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

3. Metode Penilaian
 - a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)
Rumus:

$$ROE : \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva Lain-lain
 - Saham Penyertaan Langsung



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II : 2/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 2: Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) mempunyai ROE 10 %, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva lain-lain
 - Aktiva Non Produktif
 - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Depleksi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II: 3/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Tabel 3 : Daftar Skor penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Contoh perhitungan :
PT "A" (BUMN Infra) memiliki ROI 14 %, maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI adalah 8

c. Rasio Kas/Cash Ratio

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 4 : Daftar skor penilaian cash ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x ≥ 35	3	5
25 ≤ x < 35	2,5	4
15 ≤ x < 25	2	3
10 ≤ x < 15	1,5	2
5 ≤ x < 10	1	1
0 ≤ x < 5	0	0

Contoh perhitungan :
PT "A" (BUMN Infra) memiliki cash ratio sebesar 32%, maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio adalah 2,5



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II : 4/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

d. Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku .

Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Contoh perhitungan :

PT "A" (BUMN Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115 %, maka sesuai tabel 5 skor untuk Indikator Current Ratio adalah 4

e. Collection Periods (CP)

Rumus :

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi :

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <= 35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <= 30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <= 25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <= 20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <= 15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <= 10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 diatas.



KEMENTERIAN
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II: 5/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection Periods : 4
 - Perbaikan Collection periods (7 hari) : 1,8
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 4

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai tabel 6 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Collection periods : 1,2
 - Perbaikan Collection periods (32 hari) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi :

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x ≤ 60	35 < x	4	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	3,5	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	3	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	2,5	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	2	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	1,6	2,4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,2	1,8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	0,8	1,2
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x ≤ 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 di atas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



KEMENTERIAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II: 6/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Contoh Perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari

Sesuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 3
 - Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

Contoh 2 :

PT "B" (BUMN Infra struktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.

Sesuai dengan tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2
 - Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3,5
- Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

g. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Definisi :

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikuangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total asset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	3	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2	3
40 < x <= 60	x <= 0	1,5	2,5
20 < x <= 40	x < 0	1	2
x <= 20	x < 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :

PT "A" (BUMN Non Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 70 % dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



KEMENTERIAN BADAN USAHA MILIK NEGARA

Lampiran II : 7/18
Keputusan Menteri
Badan Usaha Milik Negara
Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tanggal : 4 Juni 2002

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3
- Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 3,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Contoh 2:

PT "B" (BUMN Infrastruktur) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Asset sebesar 108 % dan pada tahun 1998 sebesar 98%.

Sesuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :

- Tingkat Perputaran Total Asset : 3,5
- Perbaikan Perputaran Total Asset (10%) : 2,5

Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku di luar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Contoh perhitungan:

PT "B" (BUMN Non Infra) memiliki rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 35 %, maka sesuai tabel 9 skor untuk indikator rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 10